

PT KROM BANK INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		FINANCIAL STATEMENTS – As of and for the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements



krom

PT Krom Bank Indonesia Tbk
Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52, Jakarta 10260
(021) 50899777

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anton Hermawan
Alamat Kantor : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52
Jakarta
Alamat Rumah : Taman Alfa Indah Blok I-5/10
Kel. Petukangan Utara Kec.
Pesanggrahan Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 50899777
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Alvin James Kurniawan
Alamat Kantor : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52
Jakarta
Alamat Rumah : Apt Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Kel.
Ancol Kec. Pademangan
Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 50899777
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

Name : Anton Hermawan
Office address : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52
Jakarta
Residential address : Taman Alfa Indah Blok I-5/10
Kel. Petukangan Utara Kec.
Pesanggrahan Jakarta Selatan
Telephone : (021) 50899777
Title : President Director

Name : Alvin James Kurniawan
Office address : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52
Jakarta
Residential address : Apt Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Kel.
Ancol Kec. Pademangan
Jakarta Utara
Telephone : (021) 50899777
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret/March 17, 2026

Direktur Utama/
President Director

PT Krom Bank Indonesia Tbk.
A5ANX267538771
Anton Hermawan

Direktur/
Director

PT Krom Bank Indonesia Tbk.
8030FANX267538778
Alvin James Kurniawan

Laporan Auditor Independen

No. 00069/2.1460/AU.1/07/0851-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Krom Bank Indonesia Tbk (“Bank”) yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor’s Report

No. 00069/2.1460/AU.1/07/0851-2/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Board of Directors

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Krom Bank Indonesia Tbk (the “Bank”), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan (“LRX”) is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the “Relevant Law”)) of Deloitte Southeast Asia Limited (“DSEAL”). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation (“Organisasi Audit Asing” or “OAA”) to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited (“DTTL”), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the “Deloitte organization”). DTTL (also referred to as “Deloitte Global”) and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Mengacu pada Catatan 3e Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Instrumen Keuangan; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian – Penentuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai; Catatan 10 Kredit yang Diberikan; dan Catatan 35a Manajemen Risiko Keuangan – Manajemen Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank memiliki nilai tercatat kredit yang diberikan sebesar Rp 8.632.205.029.596, dan cadangan kerugian penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan sebesar Rp 907.175.505.081. Bank menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) atas kredit yang diberikan.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi tercatat atas kredit yang diberikan yang mewakili 63% dari nilai jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan saldo KKE terkait yang dibentuk, khususnya pertimbangan subjektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan kebutuhan untuk, dan mengestimasi tingkat cadangan KKE terhadap kredit yang diberikan.

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai maupun untuk yang mengalami penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menentukan KKE, Bank menggunakan metodologi permodelan dan menggunakan berbagai asumsi dan penilaian dalam menentukan model. Hal ini meliputi:

- identifikasi faktor peningkatan risiko kredit yang signifikan (“SICR”), seperti faktor internal dan eksternal yang memengaruhi portofolio kredit;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matter that we identified in our audit.

Allowance for impairment losses on loans

Refer to Note 3e Material Accounting Policy Information – Financial Instruments; Note 4 Critical Accounting Judgements and Key Sources of Estimation Uncertainty – Determination of Allowance for Impairment Losses; Note 10 Loans; and Note 35a Financial Risk Management – Credit Risk Management.

As of 31 December 2025, the Bank has outstanding carrying value of loans of Rp 8,632,205,029,596, and allowance for impairment losses against these loans of Rp 907,175,505,081. The Bank applies PSAK 109 Financial Instruments requirements to calculate the expected credit losses (“ECL”) for loans.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of loans, which represented 63% of the total assets of the Bank as of December 31, 2025, and the related ECL provided, especially the subjective judgments used by management in determining the necessity for, and estimating the level of ECL allowance against the loans.

The Bank calculates ECL for both non-impaired and impaired loans on a collective basis.

In determining the ECL, the Bank utilizes modelling methodologies and uses various assumptions and judgment in determining the model. These include:

- identification factors of significant increase in credit risk (“SICR”), such as internal and external factors affecting the loan portfolios;

Liana Ramon Xenia & Rekan

- ekspektasi kondisi ekonomi makro masa depan dan skenario-skenario termasuk penentuan probabilitas tertimbang; dan
- asumsi-asumsi model.

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, kami mengidentifikasi ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami menangani hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit kami dan menilai desain dan penerapan pengendalian yang relevan atas KKE untuk kredit yang diberikan.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Bank atas kriteria SICR;
- Menguji pendekatan Bank dalam pemilihan skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan kesesuaian dengan probabilitas pembobotan yang diterapkan oleh Bank;
- Menilai kewajaran asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen dalam model dan parameter *probability of default* (PD), dan *loss given default* (LGD); dan
- Validasi secara independen atas model KKE.

Kami juga melakukan pengujian substantif sebagai berikut:

- Mengevaluasi input dan asumsi relevan yang digunakan oleh Bank dalam model KKE;
- Melakukan pengujian kelengkapan dan akurasi berdasarkan sampel atas data pendasar yang digunakan untuk menghitung KKE;
- Menguji kesesuaian pengelompokan kredit yang diberikan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 berdasarkan sampel;
- Menelaah kesesuaian identifikasi manajemen atas kredit yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, gagal bayar, dan penurunan nilai dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bukti eksternal yang relevan, dan faktor lainnya;

- expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and
- the model assumptions.

In view of these factors, we identified this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matters

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the relevant controls over the ECL for loans.

We involved our internal specialists to assist us in performing the following procedures:

- Evaluated the appropriateness of the Bank's assessment of its SICR criteria;
- Challenged the Bank's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding probability weighted applied by the Bank;
- Assessed the reasonableness of key assumptions made by the Management in the probability of default (PD), and loss given default (LGD) models and parameters; and
- Independently validate the ECL models.

We also performed substantive testing as follows:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Bank in the ECL models;
- Performed completeness and accuracy testing on a sampling basis of the underlying data used to calculate ECL;
- Tested the appropriateness of loans classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3 on a sampling basis;
- Assessed the appropriateness of management's identification of loans experiencing significant increases in credit risks, defaults and credit impairment considering the debtors' financial and non-financial information, relevant external evidence, and other factors;

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Menghitung ulang KKE secara independen berdasarkan sampel; dan
- Menelaah kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Independently recalculated the ECL on a sampling basis; and
- Reviewed the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0851

17 Maret 2026/*March 17, 2026*



	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
ASET				ASSETS
Kas	5	9.763.207.000	7.963.973.725	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	6	515.546.037.438	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 203.925.433 tahun 2025 (2024: Rp 317.360.061) - pihak ketiga	7	203.721.508.162	317.042.701.206	Current accounts and placements with Other Banks - net of allowance for impairment losses Rp 203,925,433 in 2025 (2024: Rp 317,360,061) - third parties
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.894.404 tahun 2025 (2024: Rp 101.748.767) - pihak ketiga	8	1.623.536.671.507	894.482.007.184	Marketable securities - net of allowance for impairment losses Rp 21,894,404 in 2025 (2024: Rp 101,748,767) - third parties
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	789.986.646.000	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 907.175.505.081 tahun 2025 (2024: Rp 380.707.996.341)	10			Loans - net of allowance for impairment losses Rp 907,175,505,081 in 2025 (2024: Rp 380,707,996,341)
Pihak berelasi	29, 39	299.271.672.701	270.224.906.280	Related parties
Pihak ketiga		7.425.757.851.814	3.595.807.574.135	Third parties
Aset tetap dan aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.961.468.028 tahun 2025 (2024: Rp 9.989.842.711)	12	179.486.140.338	167.180.237.285	Fixed assets and right-of-use assets - net of accumulated depreciation Rp 15,961,468,028 in 2025 (2024: Rp 9,989,842,711)
Aset pajak tangguhan	19	120.008.651.412	52.118.979.368	Deferred tax assets
Aset takberwujud	11	84.219.392.366	44.056.045.979	Intangible assets
Aset lain-lain	13,40			Other assets
Pihak berelasi	29	696.563.415.139	388.599.130.275	Related parties
Pihak ketiga		266.535.290.767	167.494.416.863	Third parties
JUMLAH ASET		12.214.396.484.644	6.651.447.899.693	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	14, 29, 40	103.772.566.770	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro	15, 40			Current accounts
Pihak berelasi	29	7.841.857.764	5.850.166.921	Related parties
Pihak ketiga		16.856.197.525	7.377.965.011	Third parties
Tabungan	16			Savings
Pihak berelasi	29	7.969.993.535	3.396.809.300	Related parties
Pihak ketiga		1.757.341.120.101	492.743.301.471	Third parties
Deposito berjangka	17			Time deposits
Pihak berelasi	29	410.498.215.167	77.512.785.110	Related parties
Pihak ketiga		6.197.921.513.913	2.572.946.955.682	Third parties
Simpanan dari bank lain	18	15.000.000.000	-	Deposits from other banks
Utang pajak	19	78.731.970.986	30.478.908.438	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	20	20.232.685.003	14.641.919.734	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	21, 40	135.882.001.537	63.831.581.020	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.752.048.122.301	3.331.408.004.480	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 3.674.723.301 saham	22	367.472.330.100	367.472.330.100	Subscribed and paid-up - 3,674,723,301 shares
Tambahan modal disetor	23	2.223.685.942.304	2.223.685.942.304	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	24	135.187.153.948	135.187.153.948	Asset revaluation surplus
Kerugian aktuarial dari program imbalan kerja		(5.717.470.651)	(4.438.011.781)	Actuarial loss from employee benefits program
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		240.846.367	(62.295.566)	Unrealized gain (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		73.544.466.020	73.544.466.020	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		667.935.094.255	524.650.310.188	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3.462.348.362.343	3.320.039.895.213	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.214.396.484.644	6.651.447.899.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As reclassified (Note 40)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expenses
Pendapatan bunga	25	2.280.328.111.081	1.083.828.965.262	Interest income
Beban bunga	26	(427.719.101.021)	(118.765.517.776)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih		1.852.609.010.060	965.063.447.486	Net Interest Income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	40	33.553.278.511	8.155.097.150	Recoveries of written-off loans
Provisi dan komisi		3.352.810.522	1.046.717.440	Provisions and commissions
Pendapatan lainnya	40	4.607.179.202	1.337.153.553	Other revenues
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		41.513.268.235	10.538.968.143	Total Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1.894.122.278.295	975.602.415.629	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	27	(85.509.085.972)	(62.134.523.397)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	27	(218.324.246.262)	(112.897.889.435)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional		(303.833.332.234)	(175.032.412.832)	Total Operating Expenses
Beban Kerugian Penurunan Nilai	28	(1.404.244.479.161)	(632.621.554.949)	Provision for Impairment Losses
LABA OPERASIONAL		186.044.466.900	167.948.447.848	OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan non-operasional		224.776.176	223.747.990	Non-operating income
Beban non-operasional		(1.971.836.885)	(7.835.076.246)	Non-operating expenses
Jumlah Beban Non-Operasional - Bersih		(1.747.060.709)	(7.611.328.256)	Total Non-Operating Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		184.297.406.191	160.337.119.592	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	19	(108.631.878.520)	(63.097.403.600)	Current tax
Tangguhan	19	67.619.256.396	26.820.633.383	Deferred tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(41.012.622.124)	(36.276.770.217)	Total Income Tax
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	31	143.284.784.067	124.060.349.375	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset	24	-	184.000.000	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja	20	(1.640.331.884)	626.100.237	Actuarial gain (loss) from employee benefits program
Pajak penghasilan	19	360.873.014	(137.742.052)	Income tax
		(1.279.458.870)	672.358.185	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		393.599.299	(79.866.110)	Unrealized gain (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan	19	(90.457.366)	17.570.544	Income tax
		303.141.933	(62.295.566)	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(976.316.937)	610.062.619	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		142.308.467.130	124.670.411.994	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	31	39	34	EARNINGS PER SHARE

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - issued and fully paid-in Rp	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Surplus revaluasi aset/Asset revaluation surplus Rp	Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program imbalan kerja - bersih/Actuarial gain (loss) from employee benefits program - net Rp	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih / Unrealized gain (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income - net Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2024	367.472.330.100	2.223.685.942.304	147.662.219.863	(4.926.369.966)	-	73.544.466.020	387.930.894.898	3.195.369.483.219	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	124.060.349.375	124.060.349.375	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	184.000.000	488.358.185	(62.295.566)	-	-	610.062.619	Other comprehensive income
Reklasifikasi surplus revaluasi aset ke saldo laba	-	-	(12.659.065.915)	-	-	-	12.659.065.915	-	Reclassification of asset revaluation surplus to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2024	367.472.330.100	2.223.685.942.304	135.187.153.948	(4.438.011.781)	(62.295.566)	73.544.466.020	524.650.310.188	3.320.039.895.213	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	143.284.784.067	143.284.784.067	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(1.279.458.870)	303.141.933	-	-	(976.316.937)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2025	367.472.330.100	2.223.685.942.304	135.187.153.948	(5.717.470.651)	240.846.367	73.544.466.020	667.935.094.255	3.462.348.362.343	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga yang diterima		2.242.042.170.930	1.073.992.244.423	Interest income received
Beban bunga yang dibayar		(392.815.566.717)	(92.799.577.096)	Interest expenses paid
Pendapatan operasional lainnya		41.513.268.235	10.538.968.143	Other operating income
Beban tenaga kerja		(85.367.427.150)	(51.761.083.980)	Labor expenses
Beban umum dan administrasi		(197.897.896.586)	(104.024.019.301)	General and administrative expenses
Beban non-operasional		(244.710.163)	(2.211.061.359)	Non-operating expenses
Pendapatan non-operasional		207.184.403	190.012.311	Non-operating income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(65.941.531.289)	(37.974.509.837)	Payments of corporate income taxes
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		1.541.495.491.663	795.950.973.304	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek		(728.751.522.390)	(682.467.607.459)	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(346.890.021.000)	771.349.271.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan		(5.263.241.523.261)	(2.816.905.973.768)	Loans
Aset lain-lain		(345.198.478.291)	(378.936.534.306)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	15, 16, 17	5.238.600.914.510	2.811.216.925.021	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	18	15.000.000.000	-	Deposits from other banks
Liabilitas segera	14	15.747.815.023	25.528.398.482	Liabilities due immediately
Utang pajak	19	5.653.172.681	(23.915.836.613)	Tax payable
Liabilitas lain-lain	21	42.745.793.116	871.056.906	Other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		175.161.642.051	502.690.672.567	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	12	(23.389.263.026)	(8.631.089.957)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	11	(51.919.216.439)	(35.098.995.651)	Purchase of intangible assets
Penjualan aset tetap	12	3.453.762.276	207.117.393	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		-	10.400.000.000	Proceeds from assets classified as held-for-sale
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(71.854.717.189)	(33.122.968.215)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran pokok liabilitas sewa	41	(2.777.584.214)	(481.950.000)	Lease liabilities principal payments
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		100.529.340.648	469.085.754.352	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		628.705.337.385	159.619.583.033	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		729.234.678.033	628.705.337.385	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	5	9.763.207.000	7.963.973.725	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	6	515.546.037.438	303.381.302.393	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain	7	203.925.433.595	317.360.061.267	Placements with Other Banks
Jumlah		729.234.678.033	628.705.337.385	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Krom Bank Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai "Bank") didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 April 1957 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 56202/U.M.II.

Berdasarkan Akta Pernyataan Sirkuler Pemegang Saham No. 18 tanggal 18 Mei 2020, Bank telah mengalami perubahan status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, dan Pemegang Saham menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Bisnis Internasional Tbk.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 03 tanggal 15 September 2022, Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 28 Desember 2022 dibuat di hadapan Syarifudin, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0263714.AH.01.11 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022. Bank memiliki perubahan Akta mengenai:

- Memutuskan dan menyetujui Penambahan Modal ditempatkan dan disetor Bank dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD III), dengan mengeluarkan saham dalam simpanan Bank dengan jumlah sebanyak-banyaknya 465.082.165 saham baru.
- Mengubah anggaran dasar khususnya Pasal 4 ayat 2 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Krom Bank Indonesia Tbk (hereinafter referred to as "Bank") was established in Bandung under the name Bank Ekonomi Nasional NV based on Notary Deed Meester Tan Eng Kiam No. 76 dated March 16, 1957 which amended all of its articles of association as contained in the notarial deed of Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 on February 10, 1999 and No. 23 dated July 21, 1999, was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 dated October 15, 1999 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated March 28, 2000, Supplement No. 1563/2000.

The Bank has started its commercial operations since April 11, 1957 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 56202/U.M.II.

Based on the Deed of Shareholders Circular Statement No. 18 dated May 18, 2020, the Bank has undergone a change in its status of the Bank from a private company to a public, and the shareholders approved the change of Bank's name to PT Bank Bisnis Internasional Tbk.

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 03 dated September 15, 2022, the shareholders has approved the change of Bank's name to PT Krom Bank Indonesia Tbk.

The Bank's Articles of Association were amended by the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 23 dated December 28, 2022 made before Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 dated December 30, 2022 and has been registered in Company Register No. AHU-0263714.AH.01.11.TAHUN 2022 on December 30, 2022. Bank has amendments to the Deed regarding:

- Decide and approve the addition of the issued and paid-up capital of the Bank by granting Pre-emptive rights (HMETD III), and issuing shares in the Bank's savings with a maximum of 465,082,165 new shares.
- Amend the Articles of Association, especially Article 4 paragraph 2 regarding the increase in issued and paid-up capital of the Bank through Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD").

- Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang dianggap perlu berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas III.

- To authorize the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Bank to carry out all actions deemed necessary in relation to the Limited Public Offering III.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum swasta non-devisa.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business as a non-foreign exchange private commercial bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025, kantor pusat Bank berlokasi di Dipo Tower Lantai 9, Jakarta. Bank memiliki dua kantor cabang di Bandung dan Jakarta.

As of December 31, 2025, the Bank's head office is located at Dipo Tower 9th floor, Jakarta. The Bank has two branches office located in Bandung and Jakarta.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah PT FinAccel Teknologi Indonesia, dengan entitas induk akhir adalah Kredivo Group Ltd.

The ultimate shareholder of the Bank is PT FinAccel Teknologi Indonesia, with ultimate parent is Kredivo Group Ltd.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Key management personnel consist of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024 the composition of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee was as follows:

2025 dan/and 2024

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Dinno Indiano
 Zainal Abidin
 Markus Sugiono

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Anton Hermawan
 Laniwati Tjandra
 Alvin James Kurniawan
 Wisaksana Djawi
 Tan Alie

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Markus Sugiono
 Waldy Gutama
 Liauw She Jin

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Audit Internal
Sekretaris Perusahaan

Windu Tri Andaruno
 Antik Rosalia Indah

Internal Audit
Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah karyawan tetap Bank berjumlah 340 orang (2024: 239 karyawan) (tidak diaudit).

As of December 31, 2025, the number of permanent employees of the Bank was 340 employees (2024: 239 employees) (unaudited).

c. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Bank melakukan penawaran umum perdana atas 394.764.700 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 480 per lembar saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 7 September 2020.

Dari Penawaran Umum Perdana Saham, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 150.010.587.900, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 394.764.705 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham. Setiap pemegang 20 saham lama yang tercatat dalam DPS pada tanggal 10 Desember 2020 berhak atas 3 HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan harga penawaran Rp 735 per lembar saham.

Tambahan modal disetor atas Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") diaktakan pada tanggal 23 Desember 2020 berdasarkan Akta No. 16 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Bisnis Internasional Tbk, modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 263.176.470.000 ditingkatkan menjadi Rp 302.652.940.500. Atas Penawaran Umum Saham Terbatas I, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 250.675.587.675, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 20 Desember 2021, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II, Pemegang Saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 280.721.568 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.510 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 6 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021.

c. Public Offering of Shares of the Bank

Initial Public Offering

On August 31, 2020, the Bank conducted an initial public offering of 394,764,700 new shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 480 per share to the public in Indonesia. The offered shares were traded at the Indonesia Stock Exchange (IDX) since September 7, 2020.

From the Initial Public Offering of Shares, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 150,010,587,900, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering I

On December 14, 2020, the Bank undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of Pre-emptive rights of 394,764,705 new shares with a nominal value of Rp 100 per share. Every holder of 20 old shares registered in the DPS on December 10, 2020 is entitled to 3 Rights, where every 1 Rights gives the holder the right to buy 1 new share at an offering price of Rp 735 per share.

Additional paid-in capital for Additional Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") notarized on December 23, 2020 based on Deed No. 16 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Bank Bisnis Internasional Tbk, the issued and paid-up capital which was originally Rp 263,176,470,000 was increased to Rp 302,652,940,500. For the Limited Public Offering I, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 250,675,587,675, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering II

On December 20, 2021, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering II process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 280,721,568 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 3,510 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 6, 2021 to December 10, 2021.

Dari Penawaran Umum Terbatas II, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 28.072.156.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 957.260.549.180. Sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 302.652.940.500 menjadi Rp 330.725.097.300. Pada bulan Maret 2022, Bank mendapat persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2021 diklasifikasikan sebagai modal ditempatkan dan disetor dan disajikan dalam Ekuitas, dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 28 Desember 2022, telah dilaksanakan Rapat Perubahan Anggaran Dasar, mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III, pemegang saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 367.472.328 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.480 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan tanggal 21 Desember 2022.

Dari Penawaran Umum Terbatas III, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 872.298.974.288. Atas penambahan modal sebesar tersebut belum ada persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2022 masih diklasifikasikan sebagai Uang Muka Setoran Modal dan disajikan dalam Ekuitas.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Perbankan No. S/60/KR.021/2023 tanggal 12 Mei 2023, penambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 telah disetujui sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 330.725.097.300 menjadi Rp 367.472.330.100 dan biaya emisi yang dibebankan sebesar Rp 2.454.820.690.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

From the Limited Public Offering II, the Bank received additional paid-in capital of Rp 28,072,156,800 and additional share premium of Rp 957,260,549,180. So that the issued and paid-up capital which was originally Rp 302,652,940,500 becomes Rp 330,725,097,300. In March 2022, Bank has received approval from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2021, classified as issued and paid-up capital and presented in Equity, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering III

On December 28, 2022, a meeting for the Amendment of Articles of Association Meeting was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering III process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 367,472,328 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 2,480 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 14, 2022 to December 21, 2022.

From the Limited Public Offering III, the Bank received additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 and additional share premium of Rp 872,298,974,288. For the capital increase of this amount there has been no approval for use from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2022, is still classified as Advance Stock Subscription and presented in Equity.

Based on Banking Financial Services Authority Letter No. S/60/KR.021/2023 dated May 12, 2023, additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 has been approved so that the issued and paid-up capital which was originally Rp 330,725,097,300 becomes Rp 367,472,330,100 and issuance costs of shares charged amounting to Rp 2,454,820,690.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Bank's outstanding shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi, dan amendemen-amendemen atas PSAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan ini diizinkan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 menggantikan PSAK 201 *Penyajian Laporan Keuangan*, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*, dan PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 *Laporan Arus Kas* dan PSAK 233 *Laba Per Saham*.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new/ revised PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of the financial statements, the following standard, interpretation, and amendments to PSAK were issued but not effective, with early application permitted.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

As for the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

PSAK 118 replaces PSAK 201 *Presentation of Financial Statements*, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors* and PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosures*. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 *Statement of Cash Flows* and PSAK 233 *Earnings Per Share*.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi dan disagregasi.

Bank diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amendemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amendemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

Bank is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Transaksi dan penjabaran dalam mata uang asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Foreign currency transactions and translation

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank's financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) dan (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, di mana sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) and (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether carried out with the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's financial assets were classified as financial assets measured at amortized cost and at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan bunga".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dicatat dalam keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Bank are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income in unrealized gain or losses. When these listed debt securities are derecognized, the unrealized gain or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan didukung (*reasonable and supportable information*). Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Bank beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Bank.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan didukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Impairment of financial assets

PSAK 109 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (*expected loss*). At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Bank measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Bank considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Bank's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Bank's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Bank membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Bank mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Bank menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*Performing*' yang berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Bank secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Bank menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Bank, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Bank).

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Bank presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Bank has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Bank assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Bank considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'Performing' which means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Bank regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Bank considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Bank, in full (without taking into account any collateral held by the Bank).

Terlepas dari analisis di atas, Bank menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Bank untuk menghapusbukkan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Bank. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Bank, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Bank considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Bank to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Bank. Written-off financial assets are recorded off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Bank's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default*, dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Bank mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (KKE) dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- Tahap 1

Bank membukukan cadangan KKE untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk Tahap 1. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- Tahap 2

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke Tahap 2 di mana pencadangan dibukukan berdasarkan KKE sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1.

- Tahap 3

Eksposur pada Tahap 2 dapat pindah ke Tahap 3 jika terdapat bukti penurunan nilai yang objektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada KKE sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Bank jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Bank jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default, and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Bank's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stages:

- Stage 1

Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- Stage 2

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

- Stage 3

Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Bank expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek di mana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar *level 1* adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; di mana Bank dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Bank can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e dan 3h.

j. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

k. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

l. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

m. Kredit yang Diberikan

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

n. Aset Keuangan Memburuk

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e dan 3h.

k. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are classified as amortized cost.

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are discussed in Notes 3e and 3h.

l. Marketable Securities

After initial recognition, the securities measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of marketable securities are discussed in Notes 3e and 3h.

m. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e and 3h.

n. Credit Impaired Financial Assets

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan orisinal dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan orisinal dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (Catatan 3e), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

o. Sewa

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank sebagai penyewa

PSAK 116 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan mensyaratkan *lessee* mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (Note 3e), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

o. Lease

On the date of the contract's inception, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract gives the right to control the use of an identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

The Bank as a lessee

PSAK 116 introduces a single accounting model and requires the lessee to recognize right-of-use asset and lease liabilities on the date of commencement of lease for all leases with terms of more than 12 months, except for low value asset. Right-of-use assets are initially measured at cost, which consists of the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred, and the estimated costs to dismantle and move the underlying asset or to restore the underlying asset or the place where the asset is, less the lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Peningkatan yang berasal dari revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali peningkatan tersebut memulihkan penurunan revaluasi aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laba rugi, dalam hal tersebut peningkatan dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang sebelumnya dibebankan. Penurunan jumlah tercatat yang timbul dari revaluasi dibebankan ke laba rugi hingga sebesar jumlah yang dicatat di surplus revaluasi atas revaluasi aset tersebut, jika ada.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap selain tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

After the start date, the right-of-use assets are measured using the cost model. The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earliest date between the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease period. In addition, the right-of-use assets are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for the re-measurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Bank's incremental loan interest rate is used. Generally, the Bank uses the incremental loan rate as the discount rate.

Bank has chosen not to recognize right-of-use asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of 12 months or less and lease for low value assets.

p. Fixed Assets

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising from the revaluation is recognized in other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Other items of fixed assets other than land are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is not depreciated.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan, inventaris dan kendaraan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya.

All fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. The fixed assets of a building, furniture and fixture, and vehicles group are depreciated using the straight-line method by allocating acquisition costs over their estimated useful life.

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa/ Useful Life</u>	<u>Type of Fixed Assets</u>
Bangunan	20 tahun/ <i>years</i>	Building
Instalasi	10 tahun/ <i>years</i>	Installation
Inventaris	4 tahun/ <i>years</i>	Furniture and Fixture
Kendaraan	4 tahun/ <i>years</i>	Vehicles
Perbaikan Kantor	1-3 tahun/ <i>years</i>	Office Improvements

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values, and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke Bank dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other subsequent costs incurred in adding, replacing, or repairing assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets flow to the Bank and the cost of the assets can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Pada saat penjualan atau penghentian properti revaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tercatat sebagai cadangan revaluasi properti dialihkan langsung ke saldo laba. Tidak ada pengalihan dari cadangan revaluasi ke saldo laba kecuali jika aset dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings. No transfer is made from the revaluation reserve to retained earnings except when an asset is derecognized.

q. Aset yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

q. Assets Held-for-Sale

Assets classified as held-for-sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Aset yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Assets are classified as held-for-sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki umur manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran kegiatan penelitian diakui sebagai beban dalam periode terjadinya. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan suatu proyek internal) diakui jika, dan hanya jika, seluruh kondisi berikut telah terpenuhi:

- kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
- intensi untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
- kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud tersebut;
- bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan;
- tersedianya kecukupan sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud dan untuk menggunakan atau menjual aset tersebut; dan
- kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang dapat diatribusikan terhadap aset takberwujud selama pengembangannya.

Jumlah yang awalnya diakui sebagai aset takberwujud yang dihasilkan secara internal merupakan jumlah dari pengeluaran yang terjadi sejak tanggal aset takberwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan di atas. Jika tidak ada aset takberwujud yang dihasilkan secara internal yang dapat diakui, pengeluaran pengembangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 3 - 4 tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Expenditure on research activities is recognized as an expense in the period in which it is incurred. An internally generated intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) is recognized if, and only if, all of the following have been demonstrated:

- the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;
- the intention to complete the intangible asset and use or sell;
- the ability to use or sell the intangible asset;
- how the intangible asset will generate probable future economic benefits;
- the availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset; and
- the ability to measure reliably the expenditure attributable to the intangible asset during its development.

The amount initially recognized for internally generated intangible assets is the sum of the expenditure incurred from the date when the intangible asset first meets the recognition criteria listed above. Where no internally generated intangible asset can be recognized, development expenditure is charged to profit or loss in the period in which it is incurred.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful life of 3 - 4 years. Amortization is recognized from the date of the asset is available for use.

The estimated useful life, residual values and amortization method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (agunan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

t. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari Bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi.

v. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan adalah bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

u. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are immediately recorded when the obligations arise or orders are received from the trustor, both from the public and from other Banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

v. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3f.

w. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Interest income and expense recognized in the financial statement is interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

x. Recognition of revenues and expenses on provision and commissions

Provision and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method. For loans settled prior to maturity date, the balances of deferred fee or commission are recognized as income at loan settlement date.

Provision and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

All income and expenses incurred are charged to profit or loss and other comprehensive income as incurred.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

y. Segment Information

Segment information identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Informasi operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment information is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the geographic location.

z. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Bank by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Imbalan kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

aa. Employee benefits

The Bank established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 6 of year 2023 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba" tidak direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Bank untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Bank yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings" not reclassified.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

ab. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Bank supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya memengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi memengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak.

Pertimbangan kritis yang dilakukan manajemen di dalam penentuan cadangan kerugian kredit ekspektasian meliputi:

- **Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates are revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Determination of Allowance for Impairment Losses

The Bank reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for expected credit losses. The Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required. The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimation as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

Critical judgment made by the management in determination of allowance for expected credit losses includes:

- **Significant Increase in Credit Risk**

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

• **Informasi *Forward-Looking***

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi yang berkorelasi.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Saat mengukur KKE, Bank menggunakan informasi pada tanggal pelaporan dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Bank, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Dalam menetapkan informasi *forward-looking* dalam model PSAK 109, Bank menggunakan makroekonomi dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian. Variabel makroekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, harga tukar mata uang asing, *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, harga minyak mentah, dan *BI rate*.

• **Forward-Looking Information**

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased, probability-weighted average of the range of possible future outcomes, taking into account macroeconomic variables that exhibit correlation.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Calculation of Expected Credit Loss (ECL)

When measuring ECL the Bank uses information at reporting date and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

In applying forward-looking information in the PSAK 109 models, the Bank uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used as of December 31, 2025 were Gross Domestic Product (GDP) growth, inflation rate, foreign exchange rate, BI 7-Day reverse repo rate, oil Brent crude, and BI rate.

5. KAS

	<u>2025</u>
	Rp
Rupiah	<u>9.763.207.000</u>

Kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia yang meliputi *Cash in Safe* (CIS), *Cash in Counter* (CIC), *Cash in Transit* (CIT), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 60.466.080.200 per 31 Desember 2025 (2024: Rp 58.002.018.000).

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

5. CASH

	<u>2024</u>
	Rp
Rupiah	<u>7.963.973.725</u>

Cash has been insured with PT Asuransi Central Asia which includes Cash in Safe (CIS), Cash in Counter (CIC), Cash in Transit (CIT), with a sum insured of Rp 60,466,080,200 as of December 31, 2025 (2024: Rp 58,002,018,000).

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses and risks.

6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	<u>2025</u>
	Rp
Rupiah:	
Giro Bank Indonesia	433.750.556.913
Deposito Bank Indonesia:	<u>81.795.480.525</u>
Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	<u>515.546.037.438</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 39a.

Tingkat bunga efektif rata-rata untuk giro dan penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
	%
Giro Bank Indonesia	1,50
Deposito Bank Indonesia	3,75

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro dan penempatan pada Bank Indonesia dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak diperlukan.

6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2024</u>
	Rp
Rupiah:	
Current Accounts with Bank Indonesia	261.381.302.393
Bank Indonesia Deposits:	<u>42.000.000.000</u>
Total Current Accounts and Placements with Bank Indonesia	<u>303.381.302.393</u>

Minimum Statutory Reserve (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 39a.

The average annual effective interest rates of current accounts and placements with Bank Indonesia are as follows:

	<u>2024</u>
	%
Current accounts with Bank Indonesia	1,50
Bank Indonesia Deposit	5,25

Management believes that current accounts and placements with Bank Indonesia are fully collectible and allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 are not required.

7. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Giro</u>			<u>Current accounts</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk	83.717.703.347	78.008.958.128	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.865.525.832	10.003.584.791	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.757.304.395	5.468.595.850	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.590.638.569	3.546.651.073	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank Indonesia	912.653.437	51.000.000	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	562.066.040	133.798.544	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	317.112.074	130.191.080	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	202.429.901	17.281.801	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah Giro	<u>103.925.433.595</u>	<u>97.360.061.267</u>	Total Current Accounts
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100.000.000.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	220.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	<u>100.000.000.000</u>	<u>220.000.000.000</u>	Total Time Deposits
Jumlah Penempatan pada Bank Lain	203.925.433.595	317.360.061.267	Total Placements with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(203.925.433)</u>	<u>(317.360.061)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u><u>203.721.508.162</u></u>	<u><u>317.042.701.206</u></u>	Total - Net

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain dan deposito berjangka yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no current accounts with other banks and time deposits that were blocked or used as collateral on December 31, 2025 and 2024.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 0,13% per tahun (2024: 1,30% per tahun).

The average interest rate from current accounts with other banks as of December 31, 2025 is 0.13% per annum (2024: 1.30% per annum).

Tingkat deposito pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 4,80% (2024: 6,42%).

The average interest rate from deposits with other banks as of December 31, 2025 is 4.80% per year (2024: 6.42%).

Seluruh giro dan penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025 and 2024, all current accounts and placements with other banks were on stage 1.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro dan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of current accounts and placements with other banks are as follows:

	2025			Jumlah/ Total Rp	
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp		
Saldo awal tahun	317.360.061	-	-	317.360.061	Balance at the beginning of the year
Penempatan selama tahun berjalan	108.521.386	-	-	108.521.386	Placements during the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	<u>(221.956.014)</u>	-	-	<u>(221.956.014)</u>	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	<u>(113.434.628)</u>	-	-	<u>(113.434.628)</u>	Total reversal for the current year
Saldo akhir tahun	<u><u>203.925.433</u></u>	-	-	<u><u>203.925.433</u></u>	Balance at the end of the year

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024			Jumlah/ Total Rp	
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp		
Saldo awal tahun	33.106.783	-	-	33.106.783	Balance at the beginning of the year
Penempatan selama tahun berjalan	285.863.669	-	-	285.863.669	Placements during the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.610.391)	-	-	(1.610.391)	Financial assets derecognized
Total penambahan tahun berjalan	<u>284.253.278</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>284.253.278</u>	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	<u>317.360.061</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>317.360.061</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible current accounts and placements with other banks.

8. EFEK - EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

	2025 Rp	2024 Rp	
Diukur pada biaya perolehan amortisasi			Measured at amortized cost
<u>Surat Berharga Negara (SBN)</u>			<u>Government Securities (SBN)</u>
Nilai nominal	9.804.595.701	9.820.478.617	Nominal value
<u>Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)</u>			<u>Government Islamic Securities (SBSN)</u>
Nilai Nominal	100.000.000.000	100.000.000.000	Nominal Value
Premium yang belum diamortisasi	<u>54.751.314</u>	<u>69.510.717</u>	Unamortized premium
	100.054.751.314	100.069.510.717	
<u>Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)</u>			<u>Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)</u>
Nilai Nominal	10.000.000.000	-	Nominal Value
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(286.550.389)</u>	<u>-</u>	Unamortized discount
	9.713.449.611	-	
<u>Obligasi Korporasi</u>			<u>Corporate Bonds</u>
Nilai Nominal	22.000.000.000	102.000.000.000	Nominal Value
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(105.595.925)</u>	<u>(251.233.378)</u>	Unamortized discount
	21.894.404.075	101.748.766.622	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(21.894.404)</u>	<u>(101.748.767)</u>	Allowance for impairment losses
Subjumlah	141.445.306.297	211.537.007.189	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
<u>Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)</u>			<u>Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)</u>
	<u>1.482.091.365.210</u>	<u>682.944.999.995</u>	
Jumlah	<u>1.623.536.671.507</u>	<u>894.482.007.184</u>	Total

Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan efek-efek pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal tersebut.

Marketable securities as of December 31, 2025 and 2024 relate to marketable securities with third parties. There were no securities balances that were blocked or used as collateral on these dates.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SBN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 7,25%.

Weighted effective interest rate for SBN on December 31, 2025 and 2024 is 7.25%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SBSN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 6,60%.

Weighted effective interest rate for SBSN on December 31, 2025 and 2024 is 6.60%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SRBI pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 4,87% (2024: 7,02%).

Weighted effective interest rate for SRBI on December 31, 2025 4.87% (2024: 7.02%).

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 6,46% (2024: 6,35%).

Weighted effective interest rate for corporate bonds on December 31, 2025 is 6.46% (2024: 6.35%).

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga jatuh tempo adalah 6 tahun untuk SBN, 7 tahun untuk SBSN, kurang dari 1 tahun untuk SRBI, dan 2-5 tahun untuk obligasi korporasi.

The term of securities from acquisition date to maturity date were 6 years for SBN, 7 years for SBSN, less than 1 year for SRBI, and 2-5 years for corporate bonds.

Peringkat efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah:

Rating of securities as of December 31, 2025 and 2024 are:

	2025	2024	
SBN	BBB	BBB	SBN
SBSN	BBB	BBB	SBSN
SRBI	AAA	AAA	SRBI
Obligasi korporasi:			Corporate Bonds:
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	AAA	- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- PT Pegadaian (Persero)	AAA	AAA	- PT Pegadaian (Persero)
- PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	-	AAA	- PT Sarana Multigriya Financial (Persero)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	AAA	- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	AAA	- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank, yaitu Moody's; Fitch Ratings; S&P (untuk SBN dan SBSN) dan Pefindo (untuk SRBI dan obligasi korporasi).

Marketable securities are rated by third parties that are not related to the Bank and include Moody's; Fitch Ratings; S&P (for Government securities) and Pefindo (for SRBI and corporate securities).

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025 and 2024, all marketable securities were on stage 1.

Perubahan cadangan penurunan nilai penempatan pada efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	101.748.767	-	-	101.748.767	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	<u>(79.854.363)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(79.854.363)</u>	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	<u>(79.854.363)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(79.854.363)</u>	Total reversal for the current year
Saldo akhir tahun	<u>21.894.404</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.894.404</u>	Balance at the end of the year

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024			Jumlah/ Total Rp	
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp		
Saldo awal tahun	102.274.695	-	-	102.274.695	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(525.928)	-	-	(525.928)	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	(525.928)	-	-	(525.928)	Total reversal for the current year
Saldo akhir tahun	101.748.767	-	-	101.748.767	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities.

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

2025						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/Resell Amount	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
PT Bank Capital Indonesia Tbk	IDSR150526364S	2 Oktober/ October 2, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	196.634.805.824	5,40%	193.843.460.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	FR096	29 Desember/ December 29, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	150.603.220.510	4,30%	150.531.300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR056	31 Desember/ December 31, 2025	14 Januari/ January 14, 2026	103.132.723.581	4,85%	102.938.570.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR082	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	102.606.123.172	4,83%	102.413.756.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR180926364S	30 Desember/ December 30, 2025	8 Januari/ January 8, 2026	96.662.521.370	4,85%	96.545.460.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR041226364S	24 Desember/ December 24, 2025	7 Januari/ January 7, 2026	95.619.527.224	4,80%	95.441.370.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR180926364S	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	48.363.777.732	4,85%	48.272.730.000
Jumlah/Total				793.622.699.413		789.986.646.000

2024						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/Resell Amount	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	VR0034	27 Desember/ December 27, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	247.308.215.029	6,00%	247.020.025.000
Bank Indonesia	VR0059	30 Desember/ December 30, 2024	6 Januari/ January 6, 2025	196.305.356.033	6,00%	196.076.600.000
Jumlah/Total				443.613.571.062		443.096.625.000

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Semua efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025 and 2024, all securities purchased with agreements to resell were on stage 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak material.

Management believes that securities purchased with agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 are not material.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. By type and currency

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Kredit modal kerja	299.177.172.848	271.180.643.398	Working capital loans
Kredit konsumsi	973.012.647	-	Consumer loans
Subjumlah	300.150.185.495	271.180.643.398	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Kredit konsumsi	8.081.207.881.596	3.701.693.159.411	Consumer loans
Kredit modal kerja	180.718.444.590	193.831.511.887	Working capital loans
Kredit investasi	70.128.517.915	80.035.162.060	Investment loans
Subjumlah	8.332.054.844.101	3.975.559.833.358	Subtotal
Jumlah	8.632.205.029.596	4.246.740.476.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(907.175.505.081)	(380.707.996.341)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.725.029.524.515	3.866.032.480.415	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2025			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	8.082.814.326.774	(897.783.695.284)	7.185.030.631.490	Other consumption
Perusahaan jasa lainnya	282.741.005.895	(953.296.995)	281.787.708.900	Other services company
Perdagangan	83.652.181.868	(7.070.314.852)	76.581.867.016	Trading
Sektor Perindustrian	78.173.830.107	(744.512.935)	77.429.317.172	Industrial sector
<i>Real Estate</i>	63.828.589.515	(179.797.910)	63.648.791.605	Real estate
Konstruksi	21.718.727.076	(392.762.366)	21.325.964.710	Construction
Jasa Kemasyarakatan	14.687.551.429	(35.975.941)	14.651.575.488	Social services
Jasa Kesehatan	2.303.097.334	(4.216.220)	2.298.881.114	Health services
Restoran dan Perhotelan	2.171.086.739	(6.737.276)	2.164.349.463	Restaurant and hotel
Sektor Pertambangan	114.632.859	(4.195.302)	110.437.557	Mining sector
Jumlah	8.632.205.029.596	(907.175.505.081)	7.725.029.524.515	Total

	2024			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	3.764.340.936.102	(378.635.565.114)	3.385.705.370.988	Other consumption
Perusahaan jasa lainnya	227.110.597.159	(836.199.532)	226.274.397.627	Other services company
Sektor perindustrian	84.152.705.799	(517.485.144)	83.635.220.655	Industrial sector
Perdagangan	80.057.352.722	(394.612.516)	79.662.740.206	Trading
<i>Real estate</i>	61.394.722.206	(210.405.182)	61.184.317.024	Real estate
Konstruksi	26.585.904.186	(97.626.239)	26.488.277.947	Construction
Restoran dan perhotelan	1.750.000.000	(6.292.907)	1.743.707.093	Restaurant and hotel
Jasa kemasyarakatan	825.843.186	(5.506.120)	820.337.066	Social services
Sektor pertambangan	498.333.336	(4.225.267)	494.108.069	Mining sector
Jasa kesehatan	24.082.060	(78.320)	24.003.740	Health services
Jumlah	<u>4.246.740.476.756</u>	<u>(380.707.996.341)</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	Total

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By period

Perjanjian kredit

Loans agreement

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	5.706.966.359.804	3.136.747.643.824	< 1 year
> 1 - 5 tahun	2.761.257.573.183	890.746.453.047	> 1 - 5 years
> 5 tahun	163.981.096.609	219.246.379.885	> 5 years
Jumlah	8.632.205.029.596	4.246.740.476.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(907.175.505.081)	(380.707.996.341)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>7.725.029.524.515</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	Total - net

Sisa umur jatuh tempo

Remaining period to maturity

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	7.135.666.136.973	3.823.888.109.024	< 1 year
> 1 - 5 tahun	1.388.326.232.923	273.485.931.248	> 1 - 5 years
> 5 tahun	108.212.659.700	149.366.436.484	> 5 years
Jumlah	8.632.205.029.596	4.246.740.476.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(907.175.505.081)	(380.707.996.341)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>7.725.029.524.515</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	Total - net

d. Berdasarkan *staging* PSAK 109

Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	3.967.691.886.783	146.580.585.785	132.468.004.188	4.246.740.476.756	Balance at the beginning of the year
Pemindahan ke kerugian ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2.922.070.222	(2.913.292.348)	(8.777.874)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tahap 2)	(82.235.072.764)	82.235.072.764	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Pemindahan ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(97.486.658.464)	(316.785.990)	97.803.444.454	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pemindahan	3.790.892.225.777	225.585.580.211	230.262.670.768	4.246.740.476.756	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih nilai tercatat	(315.750.461.914)	116.999.760.906	967.171.537.729	768.420.836.721	Net changes of carrying value
Aset keuangan baru yang diperoleh	6.253.036.333.876	-	-	6.253.036.333.876	New financial assets originated
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.749.150.558.423)	(8.874.843.051)	(2.067.273.634)	(1.760.092.675.108)	Financial assets derecognized
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(875.899.942.649)	(875.899.942.649)	Write-offs during the year
Total penambahan tahun berjalan	4.188.135.313.539	108.124.917.855	89.204.321.446	4.385.464.552.840	Total addition for the current year
Saldo akhir tahun	7.979.027.539.316	333.710.498.066	319.466.992.214	8.632.205.029.596	Balance at the end of the year

d. Based on PSAK 109 staging

The changes in gross carrying amount of loans are as follows:

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	146.578.578.083	119.444.810.241	114.684.608.017	380.707.996.341	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2.309.176.516	(2.301.562.019)	(7.614.497)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(3.073.586.079)	3.073.586.079	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(3.776.888.541)	(253.962.999)	4.030.851.540	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	217.279.677.764	152.377.746.552	1.032.710.027.073	1.402.367.451.389	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(875.899.942.649)	(875.899.942.649)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	359.316.957.743	272.340.617.854	275.517.929.484	907.175.505.081	Balance at the end of the year

e. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of loans are as follows:

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	55.656.584.457	41.612.302.492	56.386.312.491	153.655.199.440	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	664.462.215	(430.831.217)	(233.630.998)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(225.915.608)	225.915.608	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(322.314.932)	(44.554.164)	366.869.096	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	90.805.761.951	78.081.977.522	462.214.754.597	631.102.494.070	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(404.049.697.169)	(404.049.697.169)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>146.578.578.083</u>	<u>119.444.810.241</u>	<u>114.684.608.017</u>	<u>380.707.996.341</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

Following are the main information provided with loans:

- a. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak dan tidak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

- a. Loans are generally guaranteed by demand deposits, time deposits, movable and immovable property covered by deed of granting mortgage or power of attorney to install mortgage or power of attorney to sell, or other collateral generally accepted by the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 33.195.327.640 (2024: Rp 15.310.054.981).

As of December 31, 2025, the total loans guaranteed by time deposits amounted to Rp 33,195,327,640 (2024: Rp 15,310,054,981).

- b. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 11,97% untuk kredit konvensional, dan 44,42% untuk kredit *channeling*, (2024: 18,12% untuk kredit konvensional, 55,01% untuk kredit *channeling*).

- b. The average annual interest rates for loans as of December 31, 2025 are 11.97% for conventional loans, and 44.42% for channeling loans (2024: 18.12% for conventional loans and 55.01% for channeling loans).

- c. Pada tanggal 31 Desember 2025 terdapat kredit yang dihapus buku sebesar Rp 875.899.942.649 (2024: Rp 404.049.697.169).

- c. As of December 31, 2025 there were Rp 875,899,942,649 for written-off loans (2024: Rp 404,049,697,169).

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp		Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak	3.070.990.460	-	1.519.200.000	-	1.551.790.460	Software
IT Capitalization	18.607.013.895	-	-	29.460.545.954	48.067.559.849	IT Capitalization
IT Capitalization						IT Capitalization
dalam penyelesaian	30.670.485.188	51.919.216.439	-	(29.460.545.954)	53.129.155.673	in progress
Jumlah	52.348.489.543	51.919.216.439	1.519.200.000	-	102.748.505.982	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak	(2.385.272.640)	(533.393.442)	1.519.200.000	-	(1.399.466.082)	Software
IT Capitalization	(5.907.170.924)	(11.222.476.610)	-	-	(17.129.647.534)	IT Capitalization
Jumlah	(8.292.443.564)	(11.755.870.052)	1.519.200.000	-	(18.529.113.616)	Total
Jumlah tercatat bersih	44.056.045.979				84.219.392.366	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp		Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Perangkat lunak	4.889.046.135	-	1.818.055.675	-	3.070.990.460	Software
IT Capitalization	11.019.379.000	-	-	7.587.634.895	18.607.013.895	IT Capitalization
IT Capitalization						IT Capitalization
dalam penyelesaian	3.159.124.432	35.098.995.651	-	(7.587.634.895)	30.670.485.188	in progress
Jumlah	19.067.549.567	35.098.995.651	1.818.055.675	-	52.348.489.543	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Perangkat lunak	(3.366.691.568)	(836.636.747)	1.818.055.675	-	(2.385.272.640)	Software
IT Capitalization	(6.186.613.925)	(5.288.556.999)	-	-	(5.907.170.924)	IT Capitalization
Jumlah	(3.985.305.493)	(6.125.193.746)	1.818.055.675	-	(8.292.443.564)	Total
Jumlah tercatat bersih	15.082.244.074				44.056.045.979	Net carrying value

Amortisasi selama tahun 2025 sebesar Rp 11.755.870.052 (2024: Rp 6.125.193.746) termasuk dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Amortization during the 2025 period amounted at Rp 11,755,870,052 (2024: Rp 6,125,193,746) is included in the "General and Administrative Expenses" (Note 27).

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp		Rp	
Biaya perolehan / nilai revaluasi:						At cost / revaluation amount:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153.077.000.000	-	-	-	153.077.000.000	Land
Bangunan dan instalasi	7.240.877.079	62.853.260	78.868.000	-	7.224.862.339	Buildings and installation
Perbaikan kantor	1.422.001.360	195.536.990	1.422.001.360	6.687.564.142	6.883.101.132	Office improvements
Inventaris kantor	9.246.219.898	4.283.395.911	1.478.808.265	2.783.880.500	14.834.688.044	Office equipments
Kendaraan	2.372.206.000	-	-	-	2.372.206.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.679.718.628	7.791.726.014	-	(9.471.444.642)	-	Asset in progress
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	2.132.057.031	11.055.750.851	2.132.057.031	-	11.055.750.851	Buildings
Jumlah	177.170.079.996	23.389.263.026	5.111.734.656	-	195.447.608.366	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan instalasi	(3.974.200.643)	(310.878.609)	78.867.993	-	(4.206.211.259)	Buildings and installation
Perbaikan kantor	(43.311.654)	(1.726.402.359)	247.561.974	-	(1.522.152.039)	Office improvements
Inventaris kantor	(3.485.476.348)	(2.677.487.727)	738.894.575	-	(5.424.069.500)	Office equipments
Kendaraan	(2.099.207.333)	(260.310.330)	-	-	(2.359.517.663)	Vehicles
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	(387.646.733)	(2.707.948.722)	646.077.888	-	(2.449.517.567)	Buildings
Jumlah	(9.989.842.711)	(7.683.027.747)	1.711.402.430	-	(15.961.468.028)	Total
Jumlah tercatat bersih	167.180.237.285				179.486.140.338	Net carrying value

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
<u>Biaya perolehan / nilai revaluasi:</u>						<u>At cost / revaluation amount:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	153.077.000.000	-	-	-	153.077.000.000	Land
Bangunan dan instalasi	7.092.716.089	155.050.090	6.889.100	-	7.240.877.079	Buildings and installation
Perbaikan kantor	-	1.422.001.360	-	-	1.422.001.360	Office improvements
Inventaris kantor	6.902.409.784	3.724.212.848	1.380.402.734	-	9.246.219.898	Office equipments
Kendaraan	2.610.906.000	-	238.700.000	-	2.372.206.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	1.679.718.628	-	-	1.679.718.628	Asset in progress
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	2.132.057.031	-	-	2.132.057.031	Buildings
Jumlah	169.683.031.873	9.113.039.957	1.625.991.834	-	177.170.079.996	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan instalasi	(3.621.650.829)	(352.897.882)	348.068	-	(3.974.200.643)	Buildings and installation
Perbaikan kantor	-	(43.311.654)	-	-	(43.311.654)	Office improvements
Inventaris kantor	(3.386.384.842)	(1.412.111.879)	1.313.020.373	-	(3.485.476.348)	Office equipments
Kendaraan	(1.685.740.772)	(552.708.240)	139.241.679	-	(2.099.207.333)	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	-	(387.646.733)	-	-	(387.646.733)	Buildings
Jumlah	(8.693.776.443)	(2.748.676.388)	1.452.610.120	-	(9.989.842.711)	Total
Jumlah tercatat bersih	160.989.255.430				167.180.237.285	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dan hapus buku untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Disposal of assets consists of sales and write-off of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Hapus buku aset tetap</u>			<u>Written off fixed assets</u>
Nilai perolehan	175.117.809	879.911.460	At cost
Akumulasi penyusutan	(139.279.529)	(828.313.572)	Accumulated depreciation
	35.838.280	51.597.888	
<u>Penjualan aset tetap</u>			<u>Sale of fixed assets</u>
Nilai perolehan	4.936.616.847	746.080.374	At cost
Akumulasi penyusutan	(1.572.122.901)	(624.296.548)	Accumulated depreciation
Nilai buku	3.364.493.946	121.783.826	Net book value
Hasil dari penjualan	3.453.762.276	207.117.393	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	89.268.330	85.333.567	Gain on sale of assets

Penyusutan selama tahun 2025 sebesar Rp 7.683.027.747 (2024: Rp 2.748.676.388) termasuk dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Depreciation during the 2025 period amounted at Rp 7,683,027,747 (2024: Rp 2,748,676,388) is included in the "General and Administrative Expenses" (Note 27).

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank sebesar Rp 4.175.159.041 pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: Rp 4.422.328.575), antara lain berupa kendaraan dan inventaris kantor.

The fixed assets that have been fully depreciated but still used by the Bank amounted to Rp 4,175,159,041 as of December 31, 2025 (2024: Rp 4,422,328,575), including vehicles and office equipment.

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank terakhir kali dinilai kembali dengan tanggal penilaian per 30 Juni 2022 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan (KJPP-NDR) berdasarkan laporan No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 tertanggal 29 Agustus 2022.

Berdasarkan penilaian kembali terakhir per tanggal 30 Juni 2022, nilai wajar atas tanah sebesar Rp 171.066.000.000, dimana nilai bukunya sebesar Rp 163.779.000.000. Selisih sebesar Rp 7.287.000.000 dicatat sebagai surplus revaluasi aset.

Tidak terdapat penilaian kembali atas tanah yang dimiliki Bank selama tahun 2025 dan 2024.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Direct Comparison Method*).

Aset tetap (kecuali tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Central Asia, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.200.562.877 (2024: Rp 7.606.500.000). Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

The fair value of the land owned by the Bank was last revalued with the valuation date as of June 30, 2022 which was assessed by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners (KJPP-NDR) based on report No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 dated August 29, 2022.

Based on the latest revaluation as of June 30, 2022, the fair value of the land is amounting to Rp 171,066,000,000, where the book value is amounting to Rp 163,779,000,000. The difference of Rp 7,287,000,000 was recorded as asset revaluation surplus.

There was no revaluation for the land owned by the Bank during 2025 and 2024.

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is the market approach, in accordance with the characteristics of the assets being valued, in which adequate market data is available, comparable and commensurate with the property valued to be used as a comparison and in using a market approach using the Market Data Comparison Method (*Direct Comparison Method*).

Fixed assets (except land) have been insured against fire and other risks under a certain policy package to PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, and PT Asuransi Central Asia, with a sum of Rp 8,200,562,877 (2024: Rp 7,606,500,000). The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024, management believes that there was no indication of impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has no fixed assets that are pledged as collateral.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2025	2024*)	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Piutang <i>risk premium</i>	611.185.924.278	353.003.272.778	Risk premium receivables
Tagihan terkait pembayaran kredit <i>channeling</i>	85.377.490.861	35.595.857.497	Receivables related to channeling loan repayment
Subjumlah	<u>696.563.415.139</u>	<u>388.599.130.275</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pendapatan bunga yang akan diterima	119.874.128.857	56.151.015.628	Accrued interest
Setoran jaminan	77.387.978.679	44.038.178.702	Security deposits
Biaya dibayar dimuka	17.093.565.138	16.872.115.288	Prepaid expenses
Tagihan ATM Bersama dan Prima	14.422.471.219	10.927.208.140	Receivables from ATM Bersama and Prima
Agunan yang diambil alih - bersih	13.556.055.000	19.761.020.000	Foreclosed collateral - net
Aset terbengkalai	12.328.000.000	12.328.000.000	Abandoned assets
Aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	5.224.979.994	5.532.331.758	Assets held for sale - net
Persediaan	207.427.609	153.078.264	Inventories
Tagihan lainnya	6.440.684.271	1.731.469.083	Other charges
Subjumlah	<u>266.535.290.767</u>	<u>167.494.416.863</u>	Subtotal
Jumlah	<u>963.098.705.906</u>	<u>556.093.547.138</u>	Total

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

Piutang *risk premium* adalah pendapatan *risk premium* pada kredit *channeling* yang ditahan oleh mitra dan akan dibayarkan oleh mitra sesuai dengan porsi dan jangka waktu yang sudah disepakati (Catatan 29).

Risk premium receivable represents risk premium income on channeling loans that are held by partners and will be paid by partners in accordance with the agreed portion and term (Note 29).

Tagihan terkait pembayaran kredit *channeling* merupakan tagihan kepada mitra atas pembayaran kredit *channeling* yang akan diterima Bank pada hari kerja berikutnya.

Receivables related to channeling loan repayments represent receivables to partners for channeling loan repayments that will be received by the Bank on the following business day.

Pendapatan bunga yang akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan bunga dari obligasi dan pendapatan bunga kredit yang diberikan.

Accrued interest consisting of deposit interest income from other banks, interest income from placements with Bank Indonesia, interest income from securities and loans interest income.

Setoran jaminan terutama terdiri dari jaminan kepada Artajasa sebagai pengelola ATM Bersama, Prima, *merchant billers*, pengelola gedung, dan pihak ketiga lainnya.

The security deposit mainly consists of deposits to Artajasa as the administrator of ATM Bersama, Prima, merchant billers, building management, and other third parties.

Biaya dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas uang muka jaminan, biaya asuransi, biaya umum dan personalia, biaya teknologi, dan kelebihan pembayaran PPh pasal 21 yang akan dikompensasi ke masa pajak berikutnya.

Prepaid expenses consist mainly of security deposits, insurance costs, general and personnel costs, technology costs, and excess payment of Income tax Article 21 which will be compensated for in the next tax period.

Pada tahun 2024, nilai wajar dari aset amnesti pajak berupa sebidang tanah kosong seluas 1.840m² yang terletak di Komplek Permata Ayu, Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kota Bandung dengan SHM No. 835 telah dilakukan penilaian kembali dengan tanggal penilaian per 19 Desember 2024 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan berdasarkan laporan No. 00059/2.0018-00/PI/07/0496/1/II/2025 tertanggal 10 Februari 2025. Nilai wajar dari aset amnesti pajak tersebut sebesar Rp 12.328.000.000.

In 2024, the fair value of the tax amnesty asset is a piece of vacant land with an area of 1,840m² which is located in the Permata Ayu Complex, Babakan Ciparay Village, Ciparay District, Bandung City with SHM No. 835 have been reassessed with an assessment date of December, 19 2024 which was assessed by the Public Appraiser Service Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners based on report No. 00059/2.0018-00/PI/07/0496/1/II/2025 dated February 10, 2025. The fair value of the tax amnesty asset amounting to Rp 12,328,000,000.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, di mana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding dan dalam menggunakan pendekatan data pasar dengan menggunakan metode teknik tambah kurang secara menyeluruh (*Overall Adjustment/Pluses Minuses*).

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is a market approach, in accordance with the characteristics of the asset being assessed, where adequate, comparable and commensurate market data are available to the property being assessed for comparison and in using a market data approach using the added less comprehensive technique method (*Overall Adjustments/Pluses Minuses*).

Bank bermaksud untuk menjual aset yang dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan yang tidak lagi digunakan dalam 12 bulan mendatang. Properti yang terletak di lokasi tanah tersebut sebelumnya digunakan dalam kegiatan usaha ritel Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan Bank untuk menjual aset tersebut dengan mengirimkan penawaran kepada beberapa pihak.

The Bank intends to dispose of assets held for sale in the form of land and buildings no longer in use in the next 12 months. The property located on the land was previously used in the Bank's retail operations. A search is underway for a buyer. Some efforts have been and will continuously be performed by the Bank to sell the assets by sending offering to some parties.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan kredit dalam bentuk tanah yang telah diambil alih oleh Bank.

Foreclosed collaterals represent collaterals on loan in the form of land that have been foreclosed by the Bank.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

The Bank has taken action for the resolution of foreclosed collateral, among others through sales.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	629.280.000	8.650.000	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	1.762.965.000	620.630.000	Provision during the year (Note 28)
Saldo akhir tahun	<u>2.392.245.000</u>	<u>629.280.000</u>	Balance at the end of the year

14. LIABILITAS SEGERA

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	2025	2024*)	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Kewajiban terkait <i>disbursement</i> kredit <i>channeling</i>	58.920.796.959	28.022.215.644	Liabilities related to channeling loan disbursement
Lainnya	43.900.000	14.250.000	Others
Subjumlah	<u>58.964.696.959</u>	<u>28.036.465.644</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kewajiban ATM Bersama dan Prima	22.363.458.977	16.456.176.203	Liabilities to ATM Bersama and Prima
Kewajiban terkait pemasaran	8.721.730.192	8.858.805.014	Marketing-related liabilities
Lainnya	13.722.680.642	9.276.164.932	Others
Subjumlah	<u>44.807.869.811</u>	<u>34.591.146.149</u>	Subtotal
Jumlah	<u>103.772.566.770</u>	<u>62.627.611.793</u>	Total

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

15. GIRO

	<u>2025</u>	<u>2024*)</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)	7.841.857.764	5.850.166.921	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	<u>16.856.197.525</u>	<u>7.377.965.011</u>	Third parties
Jumlah	<u>24.698.055.289</u>	<u>13.228.131.932</u>	Total

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk giro pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar 1,57%, (2024: 0,89%).

The average annual effective interest rate for current accounts as of December 31, 2025 are 1.57%, (2024: 0.89%).

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo giro yang diblokir adalah sebesar Rp 3.017.211.312 (2024: Rp 1.300.000.000).

As of December 31, 2025 the blocked current accounts balance was Rp 3,017,211,312 (2024: Rp 1,300,000,000).

16. TABUNGAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 29)	7.969.993.535	3.396.809.300	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	<u>1.757.341.120.101</u>	<u>492.743.301.471</u>	Third parties
Jumlah	<u>1.765.311.113.636</u>	<u>496.140.110.771</u>	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	%	%	
Tabungan	<u>5,99</u>	<u>5,99</u>	Savings

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo tabungan yang diblokir adalah sebesar Rp 226.325.979 (2024: Rp 527.332.248).

As of December 31, 2025 the blocked savings balance was Rp 226,325,979 (2024: Rp 527,332,248).

17. DEPOSITO BERJANGKA

Berdasarkan jangka waktu

17. TIME DEPOSITS

Based on time period

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Kurang dari 1 bulan	8.663.519.566	20.500.000	Less than 1 month
1 - 3 bulan	90.650.326.774	59.048.561.494	1 - 3 months
3 - 6 bulan	286.566.917.264	18.443.723.616	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	24.617.451.563	-	More than 6 months
Subjumlah	<u>410.498.215.167</u>	<u>77.512.785.110</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kurang dari 1 bulan	2.269.412.834.310	160.616.640.841	Less than 1 month
1 - 3 bulan	1.662.833.641.061	1.489.699.079.494	1 - 3 months
3 - 6 bulan	1.299.216.878.578	922.631.235.347	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	966.458.159.964	-	More than 6 months
Subjumlah	<u>6.197.921.513.913</u>	<u>2.572.946.955.682</u>	Subtotal
Jumlah	<u>6.608.419.729.080</u>	<u>2.650.459.740.792</u>	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

By remaining period to maturity

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Kurang dari 1 bulan	74.567.508.787	16.627.704.661	Less than 1 month
1 - 6 bulan	311.898.427.420	60.885.080.449	1 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	24.032.278.960	-	More than 6 months
Subjumlah	<u>410.498.215.167</u>	<u>77.512.785.110</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kurang dari 1 bulan	3.092.123.338.637	513.197.732.229	Less than 1 month
1 - 6 bulan	2.263.803.889.682	2.059.749.223.453	1 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	841.994.285.594	-	More than 6 months
Subjumlah	<u>6.197.921.513.913</u>	<u>2.572.946.955.682</u>	Subtotal
Jumlah	<u>6.608.419.729.080</u>	<u>2.650.459.740.792</u>	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	2025 %	2024 %	
Deposito berjangka	<u>7,62</u>	<u>8,06</u>	Time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 38.614.533.969 (2024: Rp 18.656.111.830)

As of December 31, 2025 the blocked time deposits balance was Rp 38,614,533,969 (2024: Rp 18,656,111,830)

Pada tanggal 31 Desember 2025, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank berjumlah Rp 38.258.831.919 (2024: Rp 15.821.817.421).

As of December 31, 2025, time deposits which were used as collateral for credit facilities provided by the Bank amounted to Rp 38,258,831,919 (2024: Rp 15,821,817,421).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Deposito berjangka - Pihak ketiga</u>			<u>Time deposits - Third parties</u>
Kurang dari 1 bulan	10.000.000.000	-	Less than 1 month
1 - 3 bulan	5.000.000.000	-	1 - 3 months
Jumlah	<u>15.000.000.000</u>	<u>-</u>	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	2025 %	2024 %	
Deposito berjangka	<u>6,63</u>	<u>-</u>	Time deposits

19. PAJAK PENGHASILAN

Utang pajak

	2025
	Rp
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	9.037.626.796
Pajak penghasilan Pasal 21	-
Pajak penghasilan Pasal 23 & 26	282.659.129
Pajak pertambahan nilai	208.719.361
Pajak penghasilan Pasal 25	8.933.744.600
Pajak penghasilan Pasal 29	60.269.221.100
Jumlah	<u>78.731.970.986</u>

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
	Rp
Laba sebelum pajak	<u>184.297.406.191</u>
<u>Perbedaan temporer:</u>	
Beban manfaat pensiun	6.318.729.451
Realisasi manfaat pensiun	(2.368.846.918)
Cadangan kerugian penurunan nilai	294.499.648.281
Cadangan bonus dan Tunjangan Hari Raya (THR)	4.415.157.823
Penyusutan dan amortisasi	3.923.253.182
Aset hak-guna	2.707.948.722
Liabilitas sewa	(2.710.311.674)
Kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih	574.677.477
<u>Perbedaan permanen:</u>	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>2.123.603.859</u>
Penghasilan kena pajak	<u>493.781.266.394</u>
Penghasilan kena pajak dibulatkan	<u>493.781.266.000</u>
Tarik pajak penghasilan badan	22%
Pajak Penghasilan	<u>108.631.878.520</u>
<u>Kredit pajak:</u>	
Pajak penghasilan Pasal 25	<u>(48.362.657.420)</u>
Utang pajak	<u>60.269.221.100</u>

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. INCOME TAX

Income tax payables

	2024
	Rp
Income tax Article 4(2)	3.618.115.467
Income tax Article 21	178.382.354
Income tax Article 23 & 26	169.792.149
Value added tax	-
Income tax Article 25	2.308.752.055
Income tax Article 29	24.203.866.413
Total	<u>30.478.908.438</u>

Corporate Income tax

The reconciliation between income before corporate income tax contained in the income statement and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024
	Rp
Profit before tax	<u>160.337.119.592</u>
<u>Temporary differences:</u>	
Pension benefit expenses	5.410.851.239
Realization of pension benefits	(1.221.707.290)
Allowance for impairment losses	104.513.317.656
Bonus and festive allowances	11.078.912.857
Depreciation and amortization	509.623.725
Right-of-use assets	387.646.733
Lease liabilities	(232.286.092)
Impairment loss from foreclosed collateral	1.465.611.098
<u>Permanent differences:</u>	
Non-deductible expenses	<u>4.557.290.766</u>
Taxable income	<u>286.806.380.284</u>
Taxable income rounded	<u>286.806.380.000</u>
Corporate income tax rate	22%
Income Tax	<u>63.097.403.600</u>
<u>Tax credit:</u>	
Income tax Article 25	<u>(38.893.537.187)</u>
Tax payable	<u>24.203.866.413</u>

According to the Taxation Law in Indonesia, the Bank calculates, determines, and pays for itself the amount of tax owed. The tax office may determine or amend taxes within five years from the date the tax became due.

Koreksi kewajiban pajak Bank dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Bank tersebut telah ditetapkan.

Amendments to the Bank's tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter is received, or if you submit an objection, when the decision on the Bank's objection is determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	2025				
	1 Januari/ January 1, 2025	Didebitkan (dikreditkan) ke laba rugi/ Debited (credited) to profit and loss	Didebitkan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Debited (credited) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasca kerja	3.148.218.265	868.974.158	360.873.014	4.378.065.437	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	44.295.242.694	64.789.922.622	-	109.085.165.316	Allowance for impairment losses
Penyusutan dan amortisasi	244.015.977	863.115.699	-	1.107.131.676	Depreciation and amortization
Cadangan bonus dan THR	4.057.318.106	971.334.721	-	5.028.652.827	Bonus and festive allowances
Aset hak-guna	85.282.281	595.748.719	-	681.031.000	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(51.102.940)	(596.268.568)	-	(647.371.508)	Lease liabilities
Kerugian penurunan nilai atas agunan diambil alih	322.434.441	126.429.045	-	448.863.486	Impairment loss from foreclosed asset
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.570.544	-	(90.457.366)	(72.886.822)	Unrealized (gain) losses on financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	52.118.979.368	67.619.256.396	270.415.648	120.008.651.412	Deferred tax assets - net
	2024				
	1 Januari/ January 1, 2024	Didebitkan (dikreditkan) ke laba rugi/ Debited (credited) to profit and loss	Didebitkan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Debited (credited) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasca kerja	2.364.348.648	921.611.669	(137.742.052)	3.148.218.265	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	21.302.312.810	22.992.929.884	-	44.295.242.694	Allowance for impairment losses
Penyusutan dan amortisasi	131.898.758	112.117.219	-	244.015.977	Depreciation and amortization
Cadangan bonus dan THR	1.619.957.277	2.437.360.829	-	4.057.318.106	Bonus and festive allowances
Aset hak-guna	-	85.282.281	-	85.282.281	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	(51.102.940)	-	(51.102.940)	Lease liabilities
Kerugian penurunan nilai atas agunan diambil alih	-	322.434.441	-	322.434.441	Impairment loss from foreclosed asset
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	17.570.544	17.570.544	Unrealized losses on financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	25.418.517.493	26.820.633.383	(120.171.508)	52.118.979.368	Deferred tax assets - net

Pillar Two Global Minimum Tax

Pillar Two Global Minimum Tax

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Bank didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Bank tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan ini.

In December 2024, the government of Indonesia, where the Bank is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Bank does not expect material exposure to Pillar Two income taxes to the financial statement.

Kredivo Group secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangannya di masa depan.

Kredivo Group continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 340 karyawan tetap dan 28 karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (2024: 239 karyawan tetap dan 17 karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Biaya jasa			Service cost
Biaya jasa kini	6.573.355.829	4.718.630.129	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.240.228.510)	-	Past service cost
Biaya bunga bersih	883.925.356	717.095.783	Net interest expense
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	101.676.776	(24.874.673)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 27)	<u>6.318.729.451</u>	<u>5.410.851.239</u>	Amount recognized in the profit or loss (Note 27)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 6/2023. As of December 31, 2025, the number of employees entitled to the benefits is 340 permanent employees and 28 Fixed Term Employment Contract (2024: 239 permanent employees and 17 Fixed Term Employment Contract) (unaudited).

The defined employment benefit liabilities plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statement of profit or loss in respect of the defined benefit plans are as follows:

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain:

Amounts recognized in the other comprehensive income in respect of the defined benefit plans are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
(Keuntungan) kerugian aktuarial:			Actuarial (gain) losses:
Dampak perubahan asumsi keuangan	1.070.357.841	(371.139.627)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	569.974.043	(254.960.610)	Experience adjustments
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya periode kini	<u>1.640.331.884</u>	<u>(626.100.237)</u>	Amounts recognized in the current year other comprehensive income

Perubahan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	14.641.919.734	10.747.039.312	Present value of the defined benefit obligation at beginning of the year
Penyesuaian oleh perpindahan karyawan	550.852	331.836.710	Adjustment due to employees transfer
Biaya jasa kini	6.573.355.829	4.718.630.129	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.240.228.510)	-	Past service cost
Beban bunga	883.925.356	717.095.783	Interest cost
Pembayaran manfaat	(2.368.846.918)	(1.221.707.290)	Benefits paid
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	101.676.776	(24.874.673)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan):			Remeasurement losses (gain):
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.070.357.841	(371.139.627)	Actuarial (gain) loss from changes in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	569.974.043	(254.960.610)	Actuarial gain from changes in experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	<u>20.232.685.003</u>	<u>14.641.919.734</u>	Present value of the defined benefit obligation at the end of the year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.115.910.728 (meningkat sebesar Rp 2.494.413.903) pada tanggal 31 Desember 2025 dan berkurang sebesar Rp 1.276.112.720 (meningkat sebesar Rp 1.763.250.899) pada tanggal 31 Desember 2024.

If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 2,115,910,728 (increase by Rp 2,494,413,903) as of December 31, 2025 and decrease by Rp 1,276,112,720 (increase by Rp 1,763,250,899) as of December 31, 2024.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1% kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.489.755.258 (turun sebesar Rp 2.156.359.585) pada tanggal 31 Desember 2025 dan naik sebesar Rp 1.780.414.315 (turun sebesar Rp 1.319.418.824) pada tanggal 31 Desember 2024.

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 2,489,755,258 (decrease by Rp 2,156,359,585) as of December 31, 2025 and increase by Rp 1,780,414,315 (decrease by Rp 1,319,418,824) as of December 31, 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan menggunakan asumsi-asumsi utama, sebagai berikut:

The calculation of employee benefit obligation as of December 31, 2025 and 2024 was calculated by an independent actuary, KKA Riana & Rekan, using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,75%	7,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI-IV	100% TMI-IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI-IV	10% TMI-IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ <i>10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age</i>	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ <i>10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age</i>	Resignation rate

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	2025 Rp	2024*) Rp	
Bunga masih harus dibayar	62.350.229.417	27.438.441.688	Accrued interest expense
Pendapatan bunga ditangguhkan	47.842.365.661	21.362.517.465	Deferred interest income
Cadangan atas Tunjangan Hari Raya dan bonus	17.024.675.490	13.215.900.928	Accrued of festive allowances and bonuses
Liabilitas sewa	8.664.730.969	1.814.720.939	Lease liabilities
Jumlah	<u>135.882.001.537</u>	<u>63.831.581.020</u>	Total

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham	2025 dan/and 2024		Jumlah/ Amount Rp	Shareholders
	Jumlah saham Number of shares Rp	% kepemilikan/ % of ownership		
PT FinAccel Teknologi Indonesia	2.756.042.477	75,00%	275.604.247.700	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Sun Land Investama	182.533.737	4,97%	18.253.373.700	PT Sun Land Investama
Sundjono Suriadi	180.471.077	4,91%	18.047.107.700	Sundjono Suriadi
PT Sun Antarnusa Investment Masyarakat	178.971.567	4,87%	17.897.156.700	PT Sun Antarnusa Investment
	376.704.443	10,25%	37.670.444.300	Public
Jumlah	<u>3.674.723.301</u>	<u>100,00%</u>	<u>367.472.330.100</u>	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2025 dan/and 2024</u>	
	Rp	
Tambahan modal disetor - amnesti pajak	250.000.000	Additional paid-in capital - tax amnesty
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	<u>2.223.435.942.304</u>	Excess of proceeds from issuance of Share capital over par value
Jumlah	<u>2.223.685.942.304</u>	Total

Pada tanggal 15 Juli 2016, Pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program *Tax Amnesty*. Program *Tax Amnesty* merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan.

On July 15, 2016, the Government issued a tax regulation in the form of the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 118/PMK.03/2016 concerning the Implementation of Law Number 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty, in the form of the Tax Amnesty program. The Tax Amnesty Program is a facility or facility provided to all taxpayers of both Entities and Individuals who own Assets but have not been reported in the SPT report (Annual Notification Letter) by paying a ransom.

Manajemen memutuskan mengikuti program *Tax Amnesty* tersebut. Dalam PSAK 370 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 370 bahwa "Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Management decided to join the Tax Amnesty program. In PSAK 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets & Liabilities", an additional asset of Rp 250,000,000 was recorded as additional paid-in capital. As explained in paragraph 12 of PSAK 370, "The entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings".

Tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum saham terbatas I, II dan III, dijelaskan di Catatan 1c.

Additional paid-in capital from limited public offerings I, II and III, has been disclosed in Note 1c.

24. SURPLUS REVALUASI ASET

24. ASSET REVALUATION SURPLUS

Perubahan surplus revaluasi aset adalah sebagai berikut:

The changes in the asset revaluation surplus are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	135.187.153.948	147.662.219.863	Beginning Balance
Penambahan surplus revaluasi	-	184.000.000	Addition of revaluation surplus
Reklasifikasi ke saldo laba	-	<u>(12.659.065.915)</u>	Reclassification to retained earnings
Jumlah	<u>135.187.153.948</u>	<u>135.187.153.948</u>	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

25. PENDAPATAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga diperoleh atas:			Interest income is earned on:
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placement with Bank Indonesia:
Giro	2.626.676.521	900.495.188	Current accounts
Deposito	2.860.327.330	3.830.467.085	Deposits
Surat Berharga Negara (SBN)	72.911.525.023	95.263.371.102	Government Securities (SBN)
Penempatan pada Bank Lain:			Placements with Other Banks:
Giro	78.133.114	14.011.488	Current Accounts
Deposito Bank lain	4.907.845.053	231.572.603	Other Bank deposits
Kredit yang diberikan	2.160.878.127.501	970.444.447.396	Loans
Efek-efek	36.065.476.539	13.144.600.400	Marketable securities
Jumlah	<u>2.280.328.111.081</u>	<u>1.083.828.965.262</u>	Total

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban bunga terdiri atas:			Interest expense consists of:
Deposito	364.525.645.728	107.105.551.684	Deposits
Tabungan	62.428.580.112	11.581.823.186	Savings
Giro	588.847.593	78.142.906	Current accounts
Lainnya	176.027.588	-	Others
Jumlah	<u>427.719.101.021</u>	<u>118.765.517.776</u>	Total

27. BEBAN OPERASIONAL

27. OPERATING EXPENSES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Beban Tenaga Kerja</u>			<u>Personnel Expenses</u>
Beban gaji dan upah	40.473.149.465	26.887.653.706	Salary and wage expenses
Beban tenaga kerja lainnya	24.016.482.028	18.781.613.425	Other personnel expenses
Honor Direksi & Komisaris/ Pengawas	11.781.185.901	9.340.944.877	Directors and Commissioner/ Supervisor honor
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	6.318.729.451	5.410.851.239	Post-employment benefits (Note 20)
Pendidikan dan pelatihan	2.919.539.127	1.713.460.150	Education and training
Jumlah	<u>85.509.085.972</u>	<u>62.134.523.397</u>	Total
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Beban promosi	65.642.937.020	28.410.764.263	Promotional expenses
Beban teknologi	61.996.220.314	26.448.750.926	Technology expenses
Beban barang dan jasa	29.137.710.843	24.595.631.674	Goods and services expenses
Beban pajak	17.767.141.489	11.917.870.241	Taxes expenses
Beban amortisasi (Catatan 11)	11.755.870.052	6.125.193.746	Amortization expenses (Note 11)
Beban asuransi penjaminan (Catatan 36)	11.575.357.957	1.825.806.410	Insurance guarantee expenses (Note 36)
Beban penyusutan (Catatan 12)	7.683.027.747	2.748.676.388	Depreciation expenses (Note 12)
Beban asuransi lainnya	6.284.707.563	3.301.001.191	Other insurance expenses
Beban legal dan profesional	3.941.146.679	6.248.645.678	Legal and professional expenses
Beban sewa	1.282.743.701	188.396.269	Rent expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	1.257.382.897	1.087.152.649	Maintenance and repairs expenses
Jumlah	<u>218.324.246.262</u>	<u>112.897.889.435</u>	Total
	<u>303.833.332.234</u>	<u>175.032.412.832</u>	

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

28. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Giro dan penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(113.434.628)	284.253.278	Current accounts and Placements with other banks (Note 7)
Efek-efek (Catatan 8)	(79.854.363)	(525.928)	Marketable securities (Note 8)
Aset yang dimiliki untuk dijual	307.351.763	614.703.529	Assets held-for-sale
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	1.762.965.000	620.630.000	Foreclosed collateral (Note 13)
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	1.402.367.451.389	631.102.494.070	Loans (Note 10)
Jumlah	<u>1.404.244.479.161</u>	<u>632.621.554.949</u>	Total

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	Entitas Induk/ <i>Parent Company</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Liabilitas segera / <i>Loans, Current accounts, and Liabilities due immediately</i>
PT Sun Antarnusa Investment	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
Sundjono Suriadi	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro dan Deposito berjangka/ <i>Current accounts and Time deposits</i>
PT Sun Land Investama	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Bandung Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/ <i>Loans, Current accounts and Time deposits</i>
PT Hotel Dago Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/ <i>Loans, Current accounts and Time deposits</i>
PT Hotel Pakar Indah	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Invetco Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
PT Indah Permai Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Sunsonindo Textile Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Sunson Textile Manufacturer	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Sunindo Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Kredivo Finance Indonesia	Pihak berelasi lainnya dalam kendali entitas induk akhir yang sama/ <i>Other related party controlled under same ultimate parent</i>	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/ <i>Other assets and Liabilities due immediately</i>
PT Kredifazz Digital Indonesia	Pihak berelasi lainnya dalam kendali entitas induk akhir yang sama/ <i>Other related party controlled under same ultimate parent</i>	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/ <i>Other assets and Liabilities due immediately</i>

Transaksi dan saldo yang signifikan

Significant transactions and balances

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/ <i>Assets or</i> <i>Liabilities Percentage</i> %	
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 10)</u>			<u>Loans (Note 10)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	234.895.833.334	1,92%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	42.109.700.024	0,34%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	1.750.000.000	0,01%	PT Hotel Dago Pakar
Pihak berelasi lainnya	21.394.652.137	0,18%	Others related parties
Jumlah	<u>300.150.185.495</u>	<u>2,45%</u>	Total
<u>Aset lain-lain (Catatan 13)</u>			<u>Other assets (Note 13)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	333.375.301.503	2,73%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	363.188.113.636	2,97%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	<u>696.563.415.139</u>	<u>5,70%</u>	Total
<u>Giro (Catatan 15)</u>			<u>Current accounts (Note 15)</u>
PT Sunson Textile Manufacturer	631.629.030	0,01%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT Bandung Pakar	621.317.083	0,01%	PT Bandung Pakar
PT FinAccel Teknologi Indonesia	185.245.395	0,00%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Hotel Dago Pakar	62.063.052	0,00%	PT Hotel Dago Pakar
PT Hotel Pakar Indah	12.248.050	0,00%	PT Hotel Pakar Indah
PT Sun Antarnusa Investment	4.440.594	0,00%	PT Sun Antarnusa Investment
PT Sunindo Investama	3.552.449	0,00%	PT Sunindo Investama
PT Sunsonindo Textile Investama	1.114.767	0,00%	PT Sunsonindo Textile Investama
PT Sun Land Investama	1.101.498	0,00%	PT Sun Land Investama
PT Indah Permai Investama	1.025.647	0,00%	PT Indah Permai Investama
Pihak berelasi lainnya	6.318.120.199	0,07%	Other related parties
Jumlah	<u>7.841.857.764</u>	<u>0,09%</u>	Total
<u>Tabungan (Catatan 16)</u>			<u>Savings (Note 16)</u>
Manajemen kunci	934.481.908	0,01%	Key management
Pihak berelasi lainnya	7.035.511.627	0,08%	Other related parties
Jumlah	<u>7.969.993.535</u>	<u>0,09%</u>	Total
<u>Deposito berjangka (Catatan 17)</u>			<u>Time deposits (Note 17)</u>
PT Invetco Nusantara	4.797.191.404	0,05%	PT Invetco Nusantara
PT Bandung Pakar	4.669.965.185	0,05%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	2.237.552.662	0,03%	PT Hotel Dago Pakar
Manajemen kunci	10.495.273.709	0,12%	Key management
Pihak berelasi lainnya	388.298.232.207	4,44%	Other related parties
Jumlah	<u>410.498.215.167</u>	<u>4,69%</u>	Total
<u>Liabilitas segera (Catatan 14)</u>			<u>Liabilities due immediately (Note 14)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	51.187.428.472	0,58%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	7.777.268.487	0,09%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	<u>58.964.696.959</u>	<u>0,67%</u>	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %	
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 10)</u>			<u>Loans (Note 10)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	220.000.000.000	3,31%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	42.962.107.366	0,65%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	1.750.000.000	0,03%	PT Hotel Dago Pakar
Pihak berelasi lainnya	6.468.536.032	0,10%	Others related parties
Jumlah	<u>271.180.643.398</u>	<u>4,09%</u>	Total
<u>Aset lain-lain (Catatan 13)</u>			<u>Other assets (Note 13)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	212.827.092.980	3,20%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	175.772.037.295	2,64%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	<u>388.599.130.275</u>	<u>5,84%</u>	Total
<u>Giro (Catatan 15)</u>			<u>Current accounts (Note 15)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	150.773.288	0,00%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Hotel Pakar Indah	141.198.765	0,00%	PT Hotel Pakar Indah
PT Hotel Dago Pakar	89.864.838	0,00%	PT Hotel Dago Pakar
PT Sunson Textile Manufacturer	18.857.798	0,00%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT Sun Antamusa Investment	5.084.547	0,00%	PT Sun Antamusa Investment
PT Sunindo Investama	4.584.862	0,00%	PT Sunindo Investama
PT Sun Land Investama	2.653.082	0,00%	PT Sun Land Investama
PT Sunsonindo Textile Investama	1.304.059	0,00%	PT Sunsonindo Textile Investama
PT Indah Permai Investama	1.200.000	0,00%	PT Indah Permai Investama
PT Bandung Pakar	1.158.385	0,00%	PT Bandung Pakar
Pihak berelasi lainnya	5.433.487.297	0,16%	Other related parties
Jumlah	<u>5.850.166.921</u>	<u>0,16%</u>	Total
<u>Tabungan (Catatan 16)</u>			<u>Savings (Note 16)</u>
Manajemen kunci	334.827.351	0,01%	Key management
Pihak berelasi lainnya	3.061.981.949	0,09%	Other related parties
Jumlah	<u>3.396.809.300</u>	<u>0,10%</u>	Total
<u>Deposito berjangka (Catatan 17)</u>			<u>Time deposits (Note 17)</u>
PT Invetco Nusantara	4.637.282.377	0,14%	PT Invetco Nusantara
PT Bandung Pakar	4.541.285.322	0,14%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	2.175.853.407	0,07%	PT Hotel Dago Pakar
Manajemen kunci	6.249.616.922	0,19%	Key management
Pihak berelasi lainnya	59.908.747.082	1,80%	Other related parties
Jumlah	<u>77.512.785.110</u>	<u>2,34%</u>	Total
<u>Liabilitas segera (Catatan 14)</u>			<u>Liabilitas due immediately (Note 14)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	25.228.403.080	0,76%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	2.808.062.564	0,08%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	<u>28.036.465.644</u>	<u>0,84%</u>	Total

Kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris selama tahun berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 2.095.190.174 (2024: Rp 1.891.067.735), sedangkan remunerasi untuk Direksi selama tahun berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 9.685.995.727 (2024: Rp 7.449.877.142).

Compensation was paid to the Board of Commissioners for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp 2,095,190,174 (2024: Rp 1,891,067,735), meanwhile, the remuneration for the Board of Directors for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 9,685,995,727 (2024: Rp 7,449,877,142).

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2025 Rp
Komitmen	
<u>Liabilitas Komitmen</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(87.377.186.339)
Kontinjensi	
<u>Tagihan Kontinjensi</u>	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	175.386.657.493
<u>Liabilitas Kontinjensi</u>	
Lain-lain	(2.962.681.975)
Jumlah Kontinjensi	172.423.975.518
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	85.046.789.179

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

31. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	2025 Rp
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	143.284.784.067
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	3.674.723.301
Laba bersih per saham dasar/dilusian	39

Laba bersih per saham dasar dan dilusian adalah sama, karena Bank tidak memiliki potensi dilutif atas saham yang telah dikeluarkan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2024 Rp
Commitment	
<u>Commitment Liabilities</u>	
Unused loan facilities	(25.904.426.290)
Contingencies	
<u>Contingent Receivables</u>	
Interest income in suspend	66.247.717.409
<u>Contingent Liabilities</u>	
Others	(4.645.807.410)
Total Contingencies	61.601.909.999
Total Commitment Liabilities and Contingencies-Net	35.697.483.709

The Bank is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the result in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's result of operations, financial position, or liquidity.

31. EARNINGS PER SHARE

The following presents the computations of basic and diluted earnings per share:

	2024 Rp
Net income for computation of basic/diluted earnings per share	124.060.349.375
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share	3.674.723.301
Basic/diluted earnings per share	34

Basic and diluted earnings per share are the same, because the Bank does not have dilutive effect of issued share.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The maturities of the Bank's assets and liabilities as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 ≤ 5 tahun/ > 1 ≤ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	-	-	515.546.037.438	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank lain	203.925.433.595	-	-	203.925.433.595	Current accounts and placements with other Banks
Efek-efek	1.513.600.978.776	109.957.587.135	-	1.623.558.565.911	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789.986.646.000	-	-	789.986.646.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	7.135.666.136.973	1.388.326.232.923	108.212.659.700	8.632.205.029.596	Loans
Aset lain-lain	914.688.678.165	-	-	914.688.678.165	Other assets
Jumlah aset	11.073.413.910.947	1.498.283.820.058	108.212.659.700	12.679.910.390.705	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	103.772.566.770	-	-	103.772.566.770	Liabilities due immediately
Giro	24.698.055.289	-	-	24.698.055.289	Current accounts
Tabungan	1.765.311.113.636	-	-	1.765.311.113.636	Savings
Deposito berjangka	6.608.419.729.080	-	-	6.608.419.729.080	Time deposits
Simpanan dari bank lain	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	127.217.270.568	-	-	127.217.270.568	Other liabilities
Jumlah liabilitas	8.644.418.735.343	-	-	8.644.418.735.343	Total liabilities
Jumlah - bersih	2.428.995.175.604	1.498.283.820.058	108.212.659.700	4.035.491.655.362	Total - net
	2024				
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 ≤ 5 tahun/ > 1 ≤ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	303.381.302.393	-	-	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank lain	317.360.061.267	-	-	317.360.061.267	Current accounts and placements with other Banks
Efek-efek	762.856.784.007	31.657.461.228	100.069.510.716	894.583.755.951	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	443.096.625.000	-	-	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	3.823.888.109.024	273.485.931.248	149.366.436.484	4.246.740.476.756	Loans
Aset lain-lain	501.447.001.827	-	-	501.447.001.827	Other assets
Jumlah aset	6.152.029.883.518	305.143.392.476	249.435.947.200	6.706.609.223.194	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	62.627.611.793	-	-	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Giro	13.228.131.932	-	-	13.228.131.932	Current accounts
Tabungan	496.140.110.771	-	-	496.140.110.771	Savings
Deposito berjangka	2.650.459.740.792	-	-	2.650.459.740.792	Time deposits
Liabilitas lain-lain	62.016.860.081	-	-	62.016.860.081	Other liabilities
Jumlah liabilitas	3.284.472.455.369	-	-	3.284.472.455.369	Total liabilities
Jumlah - bersih	2.867.557.428.149	305.143.392.476	249.435.947.200	3.422.136.767.825	Total - net

34. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	2025		2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp
Aset				
Diukur pada biaya amortisasi				Measured at amortized cost
Efek-efek	141.445.306.297	141.802.000.000	211.537.007.189	211.802.000.000
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789.986.646.000	793.622.699.413	443.096.625.000	443.613.571.062
Kredit yang diberikan - bersih	7.725.029.524.515	7.725.029.524.515	3.866.032.480.415	3.866.032.480.415
Jumlah	8.656.461.476.812	8.660.454.223.928	4.520.666.112.604	4.521.448.051.477
				Subtotal

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain, aset lain-lain dan liabilitas segera, simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the varying amount is as reasonable approximation of fair value.

b. Fair value of financial instruments

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks, other assets, deposits from customer, and other liabilities recognized in the financial statement approximate their fair values either because of their short-term maturities or carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

- Nilai wajar aset tetap (tanah) ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.
- Fair value of fixed assets (land) were determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

		2025				
		Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan						Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Efek- efek	141.802.000.000	-	-	-	141.802.000.000	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	7.725.029.524.515	-	-	7.725.029.524.515	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	793.622.699.413	-	-	-	793.622.699.413	Securities purchased with agreements to resell
Subjumlah	935.424.699.413	7.725.029.524.515	-	-	8.660.454.223.928	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan penghasilan komprehensif lain						Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	1.520.967.000.000	-	-	-	1.520.967.000.000	Marketable Securities
Jumlah	2.456.391.699.413	7.725.029.524.515	-	-	10.181.421.223.928	Total
Aset non-keuangan						Non-financial assets
Tanah	-	153.077.000.000	-	-	153.077.000.000	Land
		2024				
		Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan						Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Efek- efek	211.802.000.000	-	-	-	211.802.000.000	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	3.866.032.480.415	-	-	3.866.032.480.415	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	443.613.571.062	-	-	-	443.613.571.062	Securities purchased with agreements to resell
Subjumlah	655.415.571.062	3.866.032.480.415	-	-	4.521.448.051.477	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan penghasilan komprehensif lain						Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	710.000.000.000	-	-	-	710.000.000.000	Marketable Securities
Jumlah	1.365.415.571.062	3.866.032.480.415	-	-	5.231.448.051.477	Total
Aset non-keuangan						Non-financial assets
Tanah	-	153.077.000.000	-	-	153.077.000.000	Land

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengenalan dan Gambaran Umum

Bank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Informasi tambahan kerangka manajemen risiko yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 39.

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategis.

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, *treasury*, dan investasi.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and Overview

Bank continues to develop its risk management function on an ongoing basis, and continues to develop and improve the integrated and comprehensive framework of risk management and internal control systems. This is intended to obtain information about potential risks earlier and then take adequate steps to minimize the impact of risks. In the day-to-day implementation of risk management, the Bank is guided by the Policy for the Implementation of Bank Risk Management which has been approved by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's Risk Management Framework is implemented through policies, procedures, transaction and authority limits, risk tolerance and risk management tools. The Bank continues to develop risk management in accordance with the increasing development and complexity of business, strategy and management information systems.

The Bank's risk management organization involves supervision from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been formed which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all risks inherent in the Bank's operational activities. The Risk Management Committee determines the policy and discusses the overall risk problems faced by the Bank.

The following additional information of risk management framework that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards are disclosed in Note 39.

Functions and Scope of Risk Management

In line with the Bank Indonesia regulatory framework, Bank always manages risks for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, compliance risk, and strategic risk.

a. Credit Risk Management

Credit risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill their obligations arising from the functional activities of the Bank such as credit, treasury, and investment.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau *counterparty* pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafon diatas Rp 500.000.000 harus mendapatkan opini dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan Legal dan disetujui oleh Pemutus Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK).
- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan *Stress Testing* terhadap NPL portofolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur.

The function of Credit Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of credit risk management with related work units to avoid losses due to defaults on customers or counterparties when due to fulfill their obligations to the Bank. The Credit Risk Management Division performs the functions of identifying and monitoring credit risk with the following scope:

- a. Monitoring of the implementation of the credit risk management strategy recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
- b. Monitoring of credit risk positions/exposures, among others, in the form of preparing reports to the Risk Management Committee and the Board of Directors on the development of credit risk on a regular basis, including the causal factors.
- c. Credit risk assessment of proposed activities and/or new products proposed or developed by a particular unit at the Bank.
- d. Periodic preparation and submission of credit risk profile reports to the President Director and Risk Management Committee.
- e. Every credit with a ceiling above Rp 500,000,000 must get an opinion from the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance and Legal Work Unit and approved by the Credit Terminator in accordance with the Credit Termination Authority Limit (BWMK).
- f. The Bank regularly reviews and updates the Risk Management Policy Guidelines as a risk assessment process.
- g. The Risk Management Work Unit (SKMR), which is independent of business activities, is responsible for providing input on risk for each credit risk exposure that is considered significant for the Bank.
- h. Stress Testing the Bank's NPL loan portfolio due to changes in several parameters of macroeconomic conditions.

Credit Risk Mitigation

In calculating credit risk RWA using the Standardized Approach, the Bank can recognize the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance as a credit risk mitigation technique (MRK Technique).

The Bank has a policy that assesses credit collateral functions as a backup, that is, if the Debtor is unable to pay all obligations arising from the business being financed, then the collateral submitted to the Bank will be a source of payment to cover the remaining obligations of the Debtor.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengacu kepada peraturan yang berlaku.

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria and conditions to be calculated as a deduction factor in the formation of Allowance for Impairment Losses in accordance with applicable regulations.

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or the ability of the collateral economic value when liquidated, and the ease of identifying collateral locations.

The Bank currently recognizes the existence of collateral as a MRK technique. In using collateral as a MRK technique, the Bank pays attention to the main principles used, namely:

1. The MRK Technique is only recognized if the Credit Risk RWA of the exposure using the MRK Technique is lower than the Credit Risk RWA of the exposure which does not use the MRK Technique. Credit Risk RWA calculation results after calculating the lowest impact of the MRK Technique by zero.
2. The impact of the existence of collateral recognized as MRK Technique must not be taken into account in calculating Credit Risk RWA.
3. The validity period of collateral binding is at least the same as the remaining period of exposure.
4. All collateral documents used in the MRK Technique meet the requirements in accordance with the applicable laws and regulations.
5. Conduct a review to ensure that the collateral still meets the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.
6. The documentation used in the MRK Technique must contain a clause specifying a reasonable period of time for collateral execution or disbursement based on the occurrence of conditions that cause the debtor to be unable to carry out his obligations in accordance with the agreement of the provision of funds (*events of default*).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	203.721.508.162	317.042.701.206	Current accounts and placements with other banks - net
Efek- efek - bersih	1.623.536.671.507	894.482.007.184	Marketable securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789.986.646.000	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan - bersih	7.725.029.524.515	3.866.032.480.415	Loans - net
Aset lain-lain	914.688.678.165	501.447.001.827	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>			<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	(87.377.186.339)	(25.904.426.290)	Unused loan facilities - committed
Liabilitas kontinjensi - lain-lain	(2.962.681.975)	(4.645.807.410)	Contingent liabilities - others
Jumlah	<u>11.682.169.197.473</u>	<u>6.294.931.884.325</u>	Total

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dan instrumen keuangan.

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, inventories, account receivable and financial instruments.

Berikut adalah tabel eksposur kredit dibanding dengan nilai jaminan:

The credit exposure compared with the value of collateral are as follows:

	2025			Jumlah/ Total Rp	
	Korporasi/ Corporate Rp	Retail/ Retail Rp	Karyawan/ Employee Rp		
Eksposur kredit	474.028.606.411	8.157.944.352.627	232.070.558	8.632.205.029.596	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank	1.032.783.609.954	476.599.802.820	-	1.509.383.412.774	Collateral value based on Bank's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	41.474.266.418	7.980.067.346.689	232.070.558	8.021.773.683.665	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan	-	97,82%	100%	92,93%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collaterals
Tanah dan bangunan	759.172.819.000	454.912.496.000	-	1.214.085.315.000	Land and buldings
Deposito dan tabungan	20.485.874.904	738.356.820	-	21.224.231.724	Deposits and savings
Lainnya	253.124.916.050	20.948.950.000	-	274.073.866.050	Others
Jumlah	<u>1.032.783.609.954</u>	<u>476.599.802.820</u>	<u>-</u>	<u>1.509.383.412.774</u>	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024				
	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	406.500.265.112	3.840.106.283.311	133.928.333	4.246.740.476.756	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank	537.281.807.521	526.739.502.827	1.402.500.000	1.065.423.810.348	Collateral value based on Bank's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	3.621.156.762.219	-	3.621.156.762.219	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan	-	94,30%	-	85,27%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collaterals
Tanah dan bangunan	262.781.726.000	501.940.840.000	1.402.500.000	766.125.066.000	Land and buildings
Deposito dan tabungan	14.541.694.693	1.280.122.728	-	15.821.817.421	Deposits and savings
Lainnya	259.958.386.828	23.518.540.099	-	283.476.926.927	Others
Jumlah	<u>537.281.807.521</u>	<u>526.739.502.827</u>	<u>1.402.500.000</u>	<u>1.065.423.810.348</u>	Total

Risiko konsentrasi kredit

Credit concentration risks

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

Laporan posisi keuangan	2025						Statement of financial position
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	-	-	-	-	515.546.037.438	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	-	90.037.073.782	113.888.359.813	-	-	203.925.433.595	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	1.601.664.161.836	-	9.902.835.821	11.991.568.254	-	1.623.558.565.911	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	789.986.646.000	-	-	789.986.646.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	-	474.028.606.411	8.158.176.423.185	8.632.205.029.596	Loans
Aset lain-lain	2.620.478.051	-	2.922.077.334	96.714.722.594	812.431.400.186	914.688.678.165	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit	-	-	-	-	-	-	Off-balance sheet accounts with credit risk
Facilities kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	-	78.867.809.688	8.509.376.651	87.377.186.339	Unused loan facilities - committed
Lain-lain	-	-	-	2.868.100.775	94.581.200	2.962.681.975	Others
Jumlah	<u>2.119.830.677.325</u>	<u>90.037.073.782</u>	<u>916.699.918.968</u>	<u>664.470.807.722</u>	<u>8.979.211.781.222</u>	<u>12.770.250.259.019</u>	Total
Persentase	17%	1%	7%	5%	70%	100%	Percentage

Laporan posisi keuangan	2024						Statement of financial position
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	303.381.302.393	-	-	-	-	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	-	303.611.352.522	13.748.708.745	-	-	317.360.061.267	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	792.834.989.329	-	58.724.554.025	43.024.212.597	-	894.583.755.951	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	443.096.625.000	-	-	-	-	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	-	406.500.265.112	3.840.240.211.644	4.246.740.476.756	Loans
Aset lain-lain	271.208.887	-	38.695.890	49.901.478.847	451.235.618.203	501.447.001.827	Other assets
Rekening administratif dengan risiko kredit	-	-	-	-	-	-	Off-balance sheet accounts with credit risk
Facilities kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	-	15.695.995.699	10.208.430.590	25.904.426.289	Unused loan facilities - committed
Lain-lain	-	-	-	4.572.698.910	73.108.500	4.645.807.410	Others
Jumlah	<u>1.539.584.125.609</u>	<u>303.611.352.522</u>	<u>72.511.958.660</u>	<u>519.694.651.165</u>	<u>4.301.757.368.937</u>	<u>6.737.159.456.893</u>	Total
Persentase	22%	5%	1%	8%	64%	100%	Percentage

b. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi *trading limit*.

Risiko tingkat suku bunga

Perhitungan risiko suku bunga dalam *banking book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Risiko suku bunga dalam *trading book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk that arises due to the movement of market variables from the portfolio owned by the Bank that can be detrimental to the Bank. Market risk measurement is carried out through an interest rate sensitivity analysis approach to interest rate risk and bond risk. Market risk is controlled by applying limits, specifically trading limit transactions.

Interest rate risk

Calculation of Interest Rate Risk in the Banking Book or Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) uses 2 (two) perspectives, namely the economic value perspective and the earnings perspective. This is intended so that the Bank can identify Risks more accurately and carry out appropriate follow-up improvements.

To mitigate IRRBB, the Bank sets a nominal limit for fixed-rate loans and banking book securities, an IRRBB limit and a pricing strategy.

IRRBB measurement using 2 (two) methods referring to SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 regarding the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) for Commercial Banks:

- Measurement based on changes in the economic value of equity, which measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and
- The measurement is based on changes in net interest income, which measures the impact of changes in interest rates on the profitability (earnings) of the Bank.

Interest rate risk in the trading book

Risk measurement is carried out in Rupiah to be reported to ALCO. To measure interest rate risk in the trading book, the Bank uses the VaR method with the Historical Simulation method approach for internal reporting purposes, while for the calculation of the Bank's CAR reporting, the Bank uses the Financial Services Authority's (OJK) standard method.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Interest rate fair value risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The Bank has exposure to fluctuations in the prevailing market interest rates, both to fair value risk and cash flow.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes financial assets and liabilities (not measured at fair value through profit or loss) at carrying amounts, grouped according to whichever is earlier between the re-pricing date or the contractual maturity date:

31 Desember/December 31, 2025							
Aset	Suku bunga variable/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total	Assets
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month				
	Rp	Rp	Rp				
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	515.546.037.438	-	515.546.037.438	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	-	-	-	203.721.508.162	-	203.721.508.162	Current accounts and placements with other banks - net
Efek-efek - bersih	-	-	-	1.623.536.671.507	-	1.623.536.671.507	Marketable securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	789.986.646.000	-	789.986.646.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan - bersih	39.093.556	78.921.140.201	569.771.088.919	7.076.298.201.839	-	7.725.029.524.515	Loans - net
Aset lain-lain	247.845	81.172.793	1.546.311.757	118.246.396.462	794.814.549.308	914.688.678.165	Other assets
Jumlah	39.341.401	79.002.312.994	571.317.400.676	10.327.335.461.408	794.814.549.308	11.772.509.065.787	Total
31 Desember/December 31, 2025							
Liabilitas	Suku bunga variable/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total	Liabilities
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month				
	Rp	Rp	Rp				
Liabilitas Segera	-	-	-	81.284.255.936	22.488.310.834	103.772.566.770	Liabilities due immediately
Giro	-	-	-	24.698.055.289	-	24.698.055.289	Current accounts
Deposito berjangka	-	-	-	6.608.419.729.080	-	6.608.419.729.080	Time deposits
Tabungan	-	-	-	1.765.311.113.636	-	1.765.311.113.636	Savings
Simpanan dari bank lain	-	-	-	15.000.000.000	-	15.000.000.000	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	-	-	-	47.842.365.661	79.374.904.907	127.217.270.568	Other liabilities
Jumlah	-	-	-	8.542.555.519.602	101.863.215.741	8.644.418.735.343	Total
Neto	39.341.401	79.002.312.994	571.317.400.676	1.784.779.941.806	692.951.333.567	3.128.090.330.444	Net

31 Desember/December 31, 2024							
Aset	Suku bunga variable/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total	Assets
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month				
	Rp	Rp	Rp				
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	303.381.302.393	-	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	-	-	-	317.042.701.206	-	317.042.701.206	Current accounts and placements with other banks - net
Efek-efek - bersih	-	-	-	894.482.007.184	-	894.482.007.184	Marketable securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	443.096.625.000	-	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan - bersih	242.364.539	382.693.558.182	240.180.225.007	3.242.916.332.687	-	3.866.032.480.415	Loans - net
Aset lain-lain	442.849	630.337.593	1.220.637.608	54.299.597.577	445.295.986.200	501.447.001.827	Other assets
Jumlah	242.807.388	383.323.895.775	241.400.862.615	5.255.218.566.047	445.295.986.200	6.325.482.118.025	Total
31 Desember/December 31, 2024							
Liabilitas	Suku bunga variable/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total	Liabilities
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month				
	Rp	Rp	Rp				
Liabilitas Segera	-	-	-	23.115.874.381	39.511.737.412	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Giro	-	-	-	13.228.131.932	-	13.228.131.932	Current accounts
Deposito berjangka	-	-	-	2.650.459.740.792	-	2.650.459.740.792	Time deposits
Tabungan	-	-	-	496.140.110.771	-	496.140.110.771	Savings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	22.125.403.307	41.708.177.713	63.831.581.020	Other liabilities
Jumlah	-	-	-	3.205.069.261.183	81.217.915.125	3.286.287.176.308	Total
Neto	242.807.388	383.323.895.775	241.400.862.615	2.050.149.304.864	364.078.071.075	3.039.194.941.717	Net

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	Kenaikan 100 bp/ 100 bp parallel increase		Penurunan 100 bp/ 100 bp parallel decrease		Sensitivity interest rate risk
	Efek pada Laba rugi Sebelum pajak/ Effect on Profit and loss Before tax Rp	Efek pada ekuitas Sebelum pajak/ Effect on Equity Before tax Rp	Efek pada Laba rugi Sebelum pajak/ Effect on Profit and loss Before tax Rp	Efek pada ekuitas Sebelum pajak/ Effect on Equity Before tax Rp	
Sensitivitas terhadap risiko Suku bunga					
Per tanggal 31 Desember 2025 Rupiah	6.503.590.551	6.503.590.551	(6.503.590.551)	(6.503.590.551)	As of December 31, 2025 Rupiah
Per tanggal 31 Desember 2024 Rupiah	6.249.675.658	6.249.675.658	(6.249.675.658)	(6.249.675.658)	As of December 31, 2024 Rupiah

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to fulfill its obligations to customers and counterparties as promised. The measurement of liquidity risk is carried out by examining all cash inflows and cash outflows from the Bank, then identifying any possible shortages of funds in the future including the need for commitments and contingencies.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar.

Liquidity risk management is part of the market risk management process.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset lancar untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

The function of Market and Liquidity Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of Market and Liquidity Risk Management with related work units to prevent losses caused by changes in interest rate and exchange rate parameters and monitor the adequacy of current assets to support the Bank's business and deliver the results of the application of Market Risk management and Liquidity Risk to the Risk Management Committee (KMR), with the scope of work as follows:

- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portofolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.

- Coordinate with operational work units (risk taking units) for the implementation of Market and Liquidity risk management.
- Compile and submit Market and Liquidity Risk Profiles to KMR.
- Monitoring Market and Liquidity Risk in a portfolio manner and report it to the Directors /KMR.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan limit transaksi treasury.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Selama tahun 2025 dan 2024 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditasnya dengan menjaga ketersediaan aset lancar berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SBN, dan SRBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

To mitigate market and liquidity risk, the Bank has taken the following steps:

- Setting treasury transaction limits.
- Conduct stress testing to test capital resilience to significant changes in Market and Liquidity Risk.
- Market and liquidity risk monitoring is carried out regularly and periodically both daily and monthly.
- During 2025 and 2024, efforts have been made to mitigate liquidity risk, among which the Bank continues to strive to increase its liquidity buffer by maintaining the availability of current assets in the form of interbank placements and liquid securities such as SBI, SBN, and SRBI in sufficient quantities to protect banks from potential risks liquidity.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2 miliar.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 11.575.357.957 (2024: Rp1.825.806.410).

37. PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 30 Oktober 2024, Bank menandatangani perjanjian Sewa Ruang Kantor Pusat No: 192/DP/DBC/10/2024 antara PT Dipo Properti sebagai pihak "Yang Menyewakan" dan PT Krom Bank Indonesia Tbk sebagai pihak "Penyewa". Tanggal sewa mulai dari 1 Mei 2025 sampai 30 April 2028.

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been enhanced with LPS regulation No. 1/ PLPS/2006 dated March 9, 2006 that stated since September 22, 2005 LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits from public, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2 billion.

The Government guarantee premiums paid for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 11,575,357,957 (2024: Rp 1,825,806,410).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- On October 30, 2024, the Bank signed an Head Office Space Lease Agreement No: 192/DP/DBC/10/2024 between PT Dipo Properti as the "Lesser" and PT Krom Bank Indonesia Tbk as the "Lessee". The lease date starts from May 1, 2025 to April 30, 2028.

- ii. Pada tanggal 26 Maret 2025, Bank menandatangani amendemen VIII Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Para Pihak sepakat untuk mengubah limit kerjasama (i) dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan limit kerjasama (ii) dari semula Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) menjadi Rp10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah). Perjanjian amendemen ini berlaku sejak ditandatangani.
- iii. Pada tanggal 21 Mei 2025, Bank menandatangani perjanjian kerjasama Pemasaran Fasilitas Kredit Krom melalui Platform GajiGesA No. 090/LGL/KROM-GG/PKS/V/2025 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. dan PT Easy Management Systems yang selanjutnya disebut GajiGesA. Para Pihak bermaksud untuk bekerjasama dimana Krom akan menawarkan fasilitas kredit kepada Penerima Pinjaman untuk mengakses dan mendapatkan layanan Fasilitas Kredit dari Krom melalui Platform GajiGesA.
- iv. Pada tanggal 5 Juni 2025, Bank menandatangani amendemen IX Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Para Pihak bermaksud untuk menambahkan tenor pada segmen *end-user premium* pada produk *e-commerce* dan *personal loan* serta menambahkan ketentuan produk tersebut pada nilai *risk premium* sesuai dengan ketentuan.
- v. Pada tanggal 6 Agustus 2025, Bank menandatangani Penegasan Kembali Perjanjian Lisensi No. 28 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. sebagai "Penerima Lisensi" dan PT FinAccel Teknologi Indonesia sebagai "Pemberi Lisensi". Pemberi Lisensi memberikan kepada Penerima Lisensi hak dan lisensi non eksklusif di seluruh dunia untuk menggunakan IP Berlisensi dalam kegiatan bisnis Penerima Lisensi sehari-hari di Indonesia. Penerima Lisensi harus membayar biaya royalti kepada Pemberi Lisensi atas penggunaan IP Berlisensi dengan besaran 1,5% dari pendapatan bunga bersih Penerima Lisensi setiap tahun sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan Penerima Lisensi dimana perhitungan pembayaran biaya royalti dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2025. Jangka waktu perjanjian tersebut dimulai terhitung sejak tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan Jangka Waktu akan berakhir.
- ii. On March 26, 2025, the Bank signed amendments VIII of the Master Cooperation Agreement for the provision of financing facilities between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank" PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" or hereinafter referred to as Parties. (i) Parties intend to amend the Cooperation limit and (ii) as well further adjust a term from the current amount of Rp 5,000,000,000,000 (five trillion Rupiah) to become Rp 10,000,000,000,000 (ten trillion Rupiah). This amendment will be validly effective on the date of execution of this amendment.
- iii. On May 21, 2025, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Marketing of the Krom Credit Facility through the GajiGesA Platform No. 090/LGL/KROM-GG/PKS/V/2025 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. and PT Easy Management Systems, hereinafter referred to as GajiGesA. The Parties intend to cooperate where Krom will offer credit facilities to Borrowers to access and obtain Credit Facility services from Krom through the GajiGesA Platform.
- iv. On June 5, 2025, the Bank signed Amendment IX to the Master Cooperation Agreement for the Provision of Financing Facilities between PT Krom Bank Indonesia Tbk. ("Bank"), PT Kredifazz Digital Indonesia ("PT KDI"), and PT Kredivo Finance Indonesia ("PT KFI") (hereinafter collectively referred to as the "Parties"). The Parties intend to add a new tenor for the premium end-user segment under the e-commerce and personal loan products, as well as to include provisions regarding the risk premium value for those products in accordance with the applicable terms and conditions.
- v. On August 6, 2025, the Bank signed the Restatement of License Agreement No. 28 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. as the "Licensee" and PT FinAccel Teknologi Indonesia as the "Licensor." The Licensor grants the Licensee a non-exclusive, worldwide license to use the Licensed IP in the Licensee's day-to-day business activities in Indonesia. The Licensee is required to pay a royalty fee to the Licensor for the use of the Licensed IP, amounting to 1.5% of the Licensee's annual net interest income as recorded in the Licensee's financial statements. The royalty payment calculation is effective starting from January 1, 2025. The term of the agreement commences from June 30, 2025 and will continue until the Term ends.

- vi. Pada tanggal 24 September 2025, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pemberian Fasilitas Pembiayaan (*Channeling*) antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. dan PT Kredivo Finance Indonesia. Para Pihak bermaksud untuk menambahkan definisi Fitur *Payment Holiday* yang berarti fasilitas yang disediakan dan ditawarkan oleh PT KFI kepada *End User* dengan kualifikasi tertentu yang dapat digunakan oleh *End User* pada Aplikasi Kredivo pada saat pengajuan Fasilitas Kredit, yang dapat menyebabkan *End User* untuk melakukan penundaan/libur pembayaran Angsuran selama 1 (satu) bulan tanpa menambah jumlah Angsuran sebagaimana dinamakan Kredi Flex yang telah diberitahukan dan disetujui *End User* dalam Aplikasi Kredivo dan sebagaimana syarat dan ketentuannya diatur lebih lanjut pada Pasal 5A Perjanjian ini. Fasilitas Kredit diberikan oleh Bank melalui PT KFI kepada *End User* untuk jangka waktu maksimum 24 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Kredit antara PT KFI selaku kuasa dari Bank dengan *End User*.
- vii. Pada tanggal 18 Desember 2025, Bank menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia, PT Kredivo Finance Indonesia, dan PT Kredifazz Digital Indonesia. Para Pihak sepakat untuk mengubah Limit Kerjasama Gabungan dari semula Rp 10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah) menjadi Rp 15.000.000.000.000 (lima belas triliun Rupiah). Perjanjian amendemen ini berlaku sejak ditandatanganinya.
- vi. On September 24, 2025, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Channeling of Financing Facilities between PT Krom Bank Indonesia Tbk. and PT Kredivo Finance Indonesia. The Parties intend to add the definition of the Payment Holiday Feature, which means a facility provided and offered by PT KFI to End Users with certain qualifications that can be used by the End User in the Kredivo Application when applying for a Credit Facility. This feature allows the End User to defer or take a one-month installment payment holiday without increasing the number of installments, as part of the product known as Kredi Flex, which has been notified to and approved by the End User in the Kredivo Application, and whose terms and conditions are further regulated in Article 5A of this Agreement. The Credit Facility is provided by the Bank through PT KFI to the End User for a maximum period of 24 months, effective from the date of signing the Credit Agreement between PT KFI, acting as the Bank's attorney, and the End User.
- vii. On December 18, 2025, the Bank signed an Amendment and Restatement of the Master Agreement for Financing Facility Cooperation between PT Krom Bank Indonesia, PT Kredivo Finance Indonesia, and PT Kredifazz Digital Indonesia. The Parties agreed to change the Joint Cooperation Limit from Rp 10,000,000,000,000 (ten trillion Rupiah) to Rp 15,000,000,000,000 (fifteen trillion Rupiah). This amendment agreement is effective from the date of signing.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN

Perjanjian Penting

- i. Pada tanggal 2 Januari 2026, Bank menandatangani Surat Kesepakatan Tambahan atas Perjanjian Lisensi Tanggal 30 Juni 2025 No. Krom: 046/PKS/LGL/KROM/I/2026 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. sebagai "Penerima Lisensi" dan PT FinAccel Teknologi Indonesia sebagai "Pemberi Lisensi". Merujuk surat permohonan dari Krom kepada FTI terkait penghapusan biaya royalti No. 289/LGL/S/KROM/XII/2025 tanggal 31 Desember 2025, FTI setuju untuk menghapuskan kewajiban pembayaran biaya royalti yang berlaku terhitung sejak tanggal 2 Januari 2026 dan akan terus berlaku sampai dengan terdapat kesepakatan lain diantara Krom dan FTI. FTI setuju bahwa dengan dihapuskannya kewajiban pembayaran tersebut, Krom tetap berhak menggunakan merek-merek yang dilisensikan oleh FTI kepada Krom berdasarkan Perjanjian Lisensi.

38. SUBSEQUENT EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Significant Agreement

- i. On January 2, 2026, the Bank signed Side Letter to the Licensing Agreement dated 30 June 2025 No. Krom: 046/PKS/LGL/KROM/I/2026 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. as the "Licensee" and PT FinAccel Teknologi Indonesia as the "Licensor". With reference to the letter from Krom to FTI regarding request to waive the royalty fees based on the Licensing Agreement as stated in the Letter No. 289/LGL/S/KROM/XII/2025 dated December 31, 2025, FTI agrees to waive the royalty payment obligation shall take effect on January 2, 2026 and shall remain in effect until there is another agreement between Krom and FTI. FTI agrees that with the removal of the payment obligation, Krom retains the right to use the trademarks licensed by FTI to Krom under the License Agreement.

ii. Pada tanggal 27 Januari 2026, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penerusan Pemberian Fasilitas (*Channeling*) Pendanaan Produktif antara PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Kredifazz Digital Indonesia (KDI). Bank bermaksud untuk menyediakan dana untuk kepentingan penyaluran Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Limit Kerjasama yaitu Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) pada jumlah baki debit (*outstanding*), dimana jumlah Limit Kerjasama ini akan ditinjau secara berkala dari waktu ke waktu oleh Bank. PT KDI akan melaksanakan penyaluran Fasilitas Kredit untuk dan atas nama Bank kepada *End User* yang terdaftar pada Sistem Elektronik Kredifazz yang telah disetujui oleh Bank.

ii. On January 27, 2026, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Channeling of Productive Funding Facilities (*Channeling*) between PT Krom Bank Indonesia Tbk and PT Kredifazz Digital Indonesia. The Bank intends to provide funds for the purpose of distributing Credit Facilities with a maximum amount of the Cooperation Limit of Rp 250,000,000,000 (two hundred fifty billion Rupiah) calculated based on the outstanding balance. The Cooperation Limit shall be subject to periodic review by the Bank from time to time. PT KDI shall carry out the disbursement of the Credit Facilities for and on behalf of the Bank to End Users registered in the Kredifazz Electronic System and approved by the Bank.

39. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11 tahun 2024 dan pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sesuai PBI No.20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.24/16/PBI/2022 serta peraturan-peraturan pelaksanaannya

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Minimal/ <i>Minimum</i>		Minimal/ <i>Minimum</i>		
	%	%	%	%	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	5,48	0,00	9,02	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata *)	4,95	4,90	8,11	8,00	Average GWM *)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	30,22	4,00	55,61	5,00	Macroprudential Intermediation Ratio

*) Sejak 1 Maret 2022, Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rata-rata Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank memperoleh insentif sebesar 4,1% sehingga syarat minimum GWM rata rata bank turun dari 9% menjadi 4,9%. Parameter terbaru kebijakan insentif makroprudensial diatur dalam PBI No. 9 Tahun 2025 dan PADG No. 27 Tahun 2025 yang berlaku mulai 1 Desember 2025.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank

39. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

a. Current accounts with Bank Indonesia

Fulfillment of Bank's Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah as regulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No.11 year 2024 and fulfilment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) as regulated in PBI No.20/4/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No.24/16/PBI/2022 along with its implementation regulations.

The Statutory Reserves Requirement ratio (GWM) at Bank Indonesia as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

*) Since March 1, 2022, Bank that provide funds for certain and inclusive economic activities will receive incentives in the form of relaxation on the obligation to fulfill the Average Statutory Reserves in Rupiah. As of December 31, 2025 Bank receive an incentive amounting to 4.1% affecting the minimum average statutory reserves decrease from 9% to 4.9%. The latest macroprudential incentive policy parameters are regulated in PBI No. 9 Year 2025 and PADG No. 27 Year 2025 effective from December 1, 2025.

The Bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Statutory

Umum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Reserves for Commercial Banks as of December 31, 2025 and 2024.

b. Kredit

b. Loans

Kualitas kredit berdasarkan Peraturan OJK mengenai *grading* kolektibilitas

Quality of loans based on OJK Regulation concerning collectibility grading

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK, kredit berdasarkan klasifikasi kualitas adalah sebagai berikut:

Based on the criteria stated in OJK Regulations, loans classified according to collectibility are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 10 dan 29)</u>			<u>Related parties (Notes 10 and 29)</u>
Lancar	300.150.185.495	271.180.643.398	Current
Subjumlah	<u>300.150.185.495</u>	<u>271.180.643.398</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Lancar	(878.512.794)	(955.737.118)	Current
Subjumlah	<u>299.271.672.701</u>	<u>270.224.906.280</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga (Catatan 10)</u>			<u>Third parties (Note 10)</u>
Lancar	7.318.716.151.213	3.561.823.633.001	Current
Dalam perhatian khusus	693.871.700.674	281.268.196.168	Special mention
Kurang lancar	147.716.760.594	63.448.691.479	Substandard
Diragukan	136.921.119.245	56.579.742.134	Doubtful
Macet	34.829.112.375	12.439.570.576	Loss
Subjumlah	<u>8.332.054.844.101</u>	<u>3.975.559.833.358</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Lancar	(211.090.745.170)	(87.565.813.018)	Current
Dalam perhatian khusus	(419.688.317.633)	(177.501.838.190)	Special mention
Kurang lancar	(127.262.514.840)	(55.039.507.244)	Substandard
Diragukan	(117.724.947.672)	(49.080.935.390)	Doubtful
Macet	(30.530.466.972)	(10.564.165.381)	Loss
Subjumlah	<u>(906.296.992.287)</u>	<u>(379.752.259.223)</u>	Subtotal
Jumlah - bersih	<u><u>7.725.029.524.515</u></u>	<u><u>3.866.032.480.415</u></u>	Total - net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rasio *non-performing loan* (NPL) Bank sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's non-performing loan (NPL) ratio in accordance with applicable OJK regulations is as follows:

	2025	2024	
NPL Bruto	3,70%	3,12%	Gross NPL
NPL Neto	0,51%	0,42%	Net NPL

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of non-performing loans based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

	2025		
	Pokok/ Principal Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	312.086.989.714	(268.359.327.059)	Consumer loan and community services
Konstruksi dan sektor perindustrian	345.000.000	(334.650.000)	Constructions and industries sectors
Perdagangan dan komunikasi	7.035.002.500	(6.823.952.425)	Trade and communication
Jumlah	319.466.992.214	(275.517.929.484)	Total
	2024		
	Pokok/ Principal Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	132.168.004.189	(114.651.092.945)	Consumer loan and community services
Jasa penunjang usaha	300.000.000	(33.515.070)	Business support services
Jumlah	132.468.004.189	(114.684.608.015)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelampauan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik kepada pihak berelasi maupun kepada pihak ketiga, sesuai dengan laporan BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

As of December 31, 2025 and 2024, there was no exceeding the Legal Lending Limit ("LLL") for related parties and third parties, as stated in the legal lending limit report to Financial Services Authority (OJK).

Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 0,16% (2024: 0,74%). Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The ratio of loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to the amount of loans as of December 31, 2025 was 0.16% (2024: 0.74%). The ratio is calculated in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of loans restructured based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

	2025			
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Sektor perindustrian	7.562.996.233	(477.511.662)	7.085.484.571	Industrial sector
Perusahaan jasa lainnya	2.721.537.064	(44.204.834)	2.677.332.230	Other service company
Konsumsi lainnya	7.313.892.662	(98.259.825)	7.215.632.837	Other consumption
Jumlah	17.598.425.959	(619.976.321)	16.978.449.638	Total
	2024			
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Sektor perindustrian	56.663.882.815	(367.231.993)	56.296.650.822	Industrial sector
Jasa kesehatan dan masyarakat	713.762.201	(4.567.166)	709.195.035	Health services and public
Perusahaan jasa lainnya	2.824.647.457	(9.542.168)	2.815.105.289	Other services company
Konsumsi lainnya	3.321.347.063	(4.725.075)	3.316.621.988	Other consumption
Jumlah	63.523.639.536	(386.066.402)	63.137.573.134	Total

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku, di mana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Modal <i>Tier 1</i>	3.255.035.000.000	3.222.879.000.000	Tier 1 capital
Modal <i>Tier 2</i>	78.059.000.000	42.368.000.000	Tier 2 capital
Jumlah modal	<u>3.333.094.000.000</u>	<u>3.265.247.000.000</u>	Total capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	7.220.821.080.000	3.870.403.100.000	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	<u>135.965.875.000</u>	<u>81.259.875.000</u>	RWA for operational risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	<u>7.356.786.955.000</u>	<u>3.951.662.975.000</u>	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio <i>CET 1</i>	44,25%	81,56%	<i>CET 1</i> ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	44,25%	81,56%	Tier 1 ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	<u>1,06%</u>	<u>1,07%</u>	Tier 2 ratio
Rasio total	45,31%	82,63%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9,20%	9,20%	Required CAR before buffer

d. Manajemen Risiko Keuangan

d. Financial Risk Management

Manajemen Risiko Operasional

Operational Risk Management

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk caused by inadequate and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, or the presence of external problems that affect the Bank's operations.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

The implementation of Operational Risk management is intended to prevent and minimize the negative impact of operational losses both financially and non-financially caused by malfunctioning internal processes, human error, system failures and external events, with the scope of covering:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan *refreshment* kepada *risk taking unit* (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan *operational-risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.

- Conduct training socialization and refreshment to the risk-taking unit (risk owner) to improve skills and operational risk awareness.
- Coordinate with operational work units (risk taking units) for the implementation of Operational Risk management.
- Monitoring the implementation of Operational Risk management strategies in all functional activities of the Bank.
- Monitoring Operational Risk on a consolidated basis and report it to management (Directors/KMR) and stakeholders.
- Compile and submit operational risk profiles and other risks to KMR.

- Melakukan kaji ulang/*review* terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
 - Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
 - Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment (FRA)* sebagai bagian dari Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bank Umum.
 - Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management (BCM)* yang meliputi *Business Continuity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)* untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
 - Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
- Reviewing policies and procedures related to the implementation of operational risk management in accordance with the latest rules/regulations.
 - Analyzing and identifying inherent risk and monitoring and measuring inherent risk in the process of issuing new products or activities/developments by the Bank.
 - Prepare reports on inventory of fraud incidents and follow-up and implement prevention aspects (pillar 1), namely identification of vulnerability/*Fraud Risk Assessment (FRA)* as part of the Commercial Bank Anti-Fraud Strategy Implementation.
 - Monitor the implementation of Business Continuity Management (BCM) which includes a Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure the Bank's operations continue to function and ensure the continuity of all Bank customer services despite disruptions/disasters.
 - Monitor operational RWA calculations using the Basic Indicator Approach (PID) and their influence on the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) and allocate operational risk reserves in accordance with Bank Indonesia regulations.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan* yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspects, which among others is due to lawsuits, the absence of supporting legislation, or weaknesses in the engagement.

The Bank also always pays attention to the completeness and validity of documentation relating to the law as well as taking into account applicable regulations/regulations, especially banking regulations.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk caused by the inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decision making or the Bank's lack of responsiveness to external changes.

The Risk Management Work Unit manages Strategic Risk through monitoring, evaluating the implementation of business strategies through business plans, namely by collecting data, analyzing, measuring and monitoring as well as controlling the development of the achievement of target assets, productive assets, sources of funds, profit before tax, new products/activities, networks new offices, and others compared to their periodic realization.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pengkinian dan penatausahaan database peraturan/ketentuan yang berlaku.
- Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the laws and regulations and other applicable regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations relating to its business activities can have a negative impact on the business continuity of the Bank.

In managing Compliance Risk Management, efforts to continuously improve the Compliance Culture are always carried out through programs including:

- Reviewing draft new policies, regulations, systems and internal procedures.
- Socialization/training through regulation update and in-class training related to the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU/PPT) as well as other new provisions.
- Conduct a review of new products/activities.
- Monitor the implementation of compliance with reports that must be submitted to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.
- Updating and administering database of applicable rules/regulations.
- Making Compliance Reports to Bank Indonesia as well as for internal parties.
- Monitoring of fines or sanctions received from regulators/external parties.

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk caused by the presence of negative publications related to business activities or negative perceptions of the Bank.

To control this reputation risk, the Bank continuously improves the quality of customer services in line with applicable regulations, namely regarding customer protection, including implementing an effective media use strategy to anticipate the possibility of negative news.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap informasi keuangan komparatif tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan sebagai berikut.

	Seperti yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset lain-lain	550.561.215.380	5.532.331.758	556.093.547.138	Other assets
Aset yang dimiliki untuk dijual	5.532.331.758	(5.532.331.758)	-	Assets held-for-sale
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Liabilitas segera	83.990.129.259	(21.362.517.466)	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Giro	12.176.296.834	1.051.835.098	13.228.131.932	Current accounts
Liabilitas lain-lain	43.520.898.652	20.310.682.368	63.831.581.020	Other liabilities
<u>PENDAPATAN OPERASIONAL</u>				<u>OTHER OPERATING INCOME</u>
<u>LAINNYA</u>				
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukkan	-	8.155.097.150	8.155.097.150	Recoveries of written-off loans
Pendapatan lainnya	8.398.826.616	(7.061.673.063)	1.337.153.553	Other revenues
Administrasi dan denda	1.093.424.087	(1.093.424.087)	-	Administration and fines

Tidak ada dampak terhadap laporan arus kas.

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the previous year's comparative financial information to improve comparability with the current year's financial statements.

Comparative figures have been adjusted to reflect the current year's presentation as follows.

There is no impact on the statement of cash flows.

41. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Bank sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ <i>January 1, 2025</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash transaction</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	1.814.720.939	(2.777.584.214)	9.627.594.244	8.664.730.969	Lease liabilities
	1 Januari/ <i>January 1, 2024</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash transaction</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	-	(481.950.000)	2.296.670.939	1.814.720.939	Lease liabilities

41. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Bank's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Bank's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 84 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2026.

42. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 84 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issuance by the Directors on March 17, 2026.
